

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN MORAL SISWA/I SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 11 KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**SETIANA BUNGA JUWITA  
208600185**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/24

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN MORAL SISWA/I SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI  
11 KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**Oleh:**

**SETIANA BUNGA JUWITA  
208600185**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/24

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perkembangan Moral Siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai

Nama : Setiana Bunga Juwita


NPM : 208600185

Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh,  
Komisi Pembimbing



**Dr. Ummu Khuzaimah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Pembimbing



**Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Dekan



**Faadhil, S. Psi., M.Psi, Psikolog**  
Ka. Prodi

Tanggal Disetujui :

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari dbutirukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2024



Setiana Bunga Juwita

208600185

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setiana Bunga Juwita

NPM : 208600185

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Kecemasan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Skripsi di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 2024

Yang menyatakan



(Setiana Bunga Juwita)

(208600185)

v

**ABSTRAK**

**PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN MORAL SISWA/I SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 11 KOTA BINJAI**

**OLEH :**

**SETIANA BUNGA JUWITA**

**NPM: 208600185**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perkembangan moral siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil penelitian ini adalah 135 orang siswa/i, terdapat 61 orang laki laki dan terdapat 74 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling. Pengambilan data dengan Skala Likert melalui Skala keterlibatan orangtua dan Skala perkembangan moral. Berdasarkan analisis data, terdapat hipotesis dalam penelitian ini bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan perkembangan moral, diterima. Dari hasil menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perkembangan moral sebesar 39,8% . Perkembangan moral tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik (80) < mean empirik (97,84), Selanjutnya keterlibatan orangtua tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik (85) < mean empirik (97,24). Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua semakin baik perkembangan moral anak. Perilaku moral rentan akan social desirability yg tinggi sehingga penelitian terkait isu moral sebaiknya mempertimbangkan metode selain kuantitatif dan Skala Likert.

**Kata kunci:** Keterlibatan Orang Tua; Perkembangan Moral.

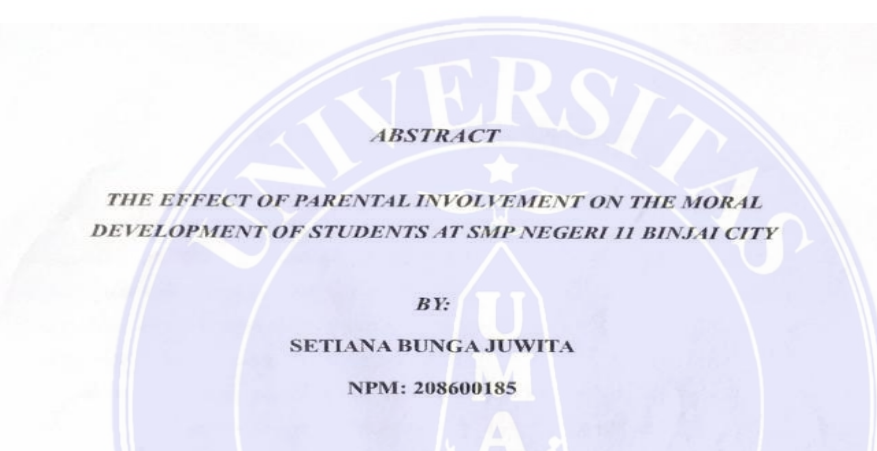
## ABSTRACT

### ***THE EFFECT OF PARENTAL INVOLVEMENT ON THE MORAL DEVELOPMENT OF STUDENTS AT SMP NEGERI 11 BINJAI CITY***

**BY:**

**SETIANA BUNGA JUWITA**

**NPM: 208600185**



**ABSTRACT**  
***THE EFFECT OF PARENTAL INVOLVEMENT ON THE MORAL DEVELOPMENT OF STUDENTS AT SMP NEGERI 11 BINJAI CITY***

**BY:**  
**SETIANA BUNGA JUWITA**  
**NPM: 208600185**

*This study aimed to determine the effect of parental involvement on the moral development of students at SMP Negeri 11 Binjai City. The type of research used was quantitative. The sample for this study consisted of 135 students, with 61 male and 74 female participants. The sampling technique applied was Simple Random Sampling. Data collection was carried out using a Likert Scale through the Parental Involvement Scale and the Moral Development Scale. Based on data analysis, the hypothesis that there is a significant positive effect of parental involvement on moral development was accepted. The results showed that the effective contribution of parental involvement to moral development was 39.8%. Moral development was categorized as high, with a hypothetical mean (80) lower than the empirical mean (97.84). Similarly, parental involvement was also categorized as high, with a hypothetical mean (85) lower than the empirical mean (97.24). The findings indicate that the higher the parental involvement, the better the child's moral development. Due to the high susceptibility of moral behavior to social desirability bias, future research on moral issues should consider using methods other than quantitative approaches and Likert Scales.*

**Keywords:** *Parental Involvement; Moral Development.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Setiana Bunga Juwita, dilahirkan di kota Medan pada tanggal 23 Juni 2003 dari seorang Ayah yang bernama Sentosa S.E., M.E., BBA dan seorang Ibu yang bernama Titin Sumarni. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Peneliti memiliki dua orang kakak dan dua orang abang bernama Mega Elvia, Ricky, Hendry dan Maya Service.

Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2008 peneliti masuk sekolah dasar Yayasan Perguruan Brigjen Katamso Medan. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Perguruan Panca Budi Medan. Tahun 2020, peneliti lulus dari SMA Perguruan Panca Budi Medan dan pada tahun 2020 juga peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.



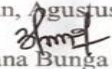


## KATA PENGANTAR

### KATA PENGANTAR

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt atas semua berkah dan anugerah yang diberikan, karena pada saat ini penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Ilmu Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Moral Siswa/I Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai" melalui serangkaian tahapan yang telah dilalui. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tentunya berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak yang turut membantu penulis. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Siti Aisyah, S.psi, M.Psi,Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr Ummu Khuzaimah S,Psi, M.Psi Psikolog, atas arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi,M.Si selaku dosen penguji, kepada bapak Walyono, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris penguji, dan kepada ibu Laili Alfita, S.Psi, MM,M.Psi, Psikolog selaku ketua panitia. Serta, terima kasih kepada Almarhum Papa,Sentosa S.E,.M.E,.BBA,atas dukungan dan kehidupan yang diberikan walaupun tanpa papa temani. Serta kepada ibu saya, Titin Sumarni, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa henti. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis sekaligus sahabat yang dengan sukarela memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Meskipun skripsi ini tidak sempurna, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa depan.

Medan, Agustus 2024

  
Setiana Bunga Juwita

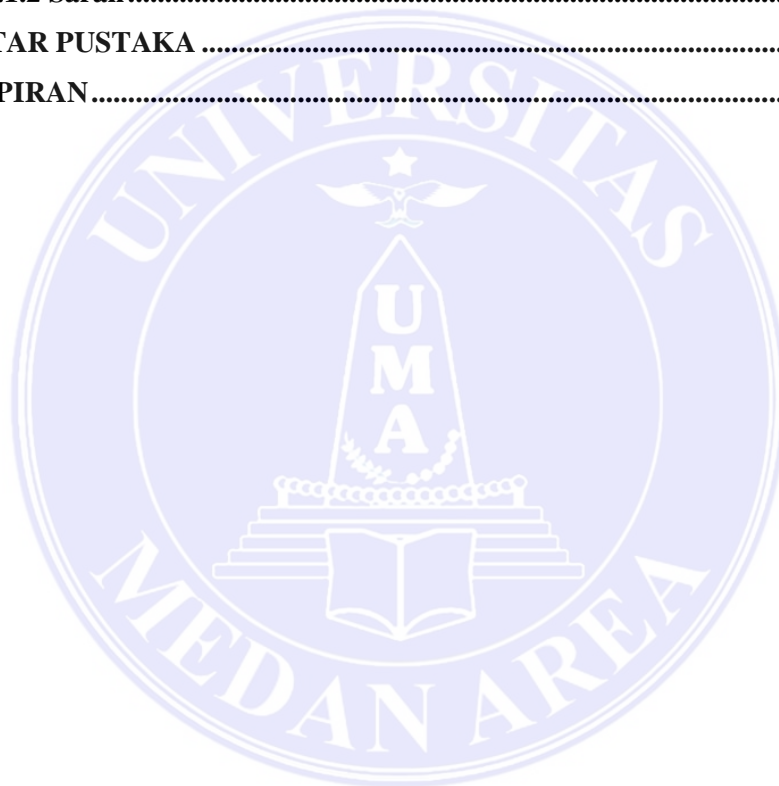
(208600185)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.5 Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.6 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Moral</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1.1 Pengertian Moral</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1.2 Proses Pembentukan Moral</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1.3 Teori Pembentukan Moral</b> .....	<b>13</b>
<b>2.2 Remaja</b> .....	<b>14</b>
<b>2.2.1 Pengertian Remaja</b> .....	<b>14</b>
<b>2.2.2 Batasan Usia Remaja</b> .....	<b>15</b>
<b>2.2.3 Tahap Perkembangan Remaja</b> .....	<b>16</b>
<b>2.2.4 Tugas Perkembangan Remaja</b> .....	<b>17</b>
<b>2.3 Perkembangan Moral</b> .....	<b>18</b>
<b>2.3.1 Pengertian Perkembangan Moral</b> .....	<b>18</b>
<b>2.3.2 Tahapan Perkembangan Moral</b> .....	<b>19</b>
<b>2.3.3 Faktor Faktor Perkembangan Moral</b> .....	<b>22</b>

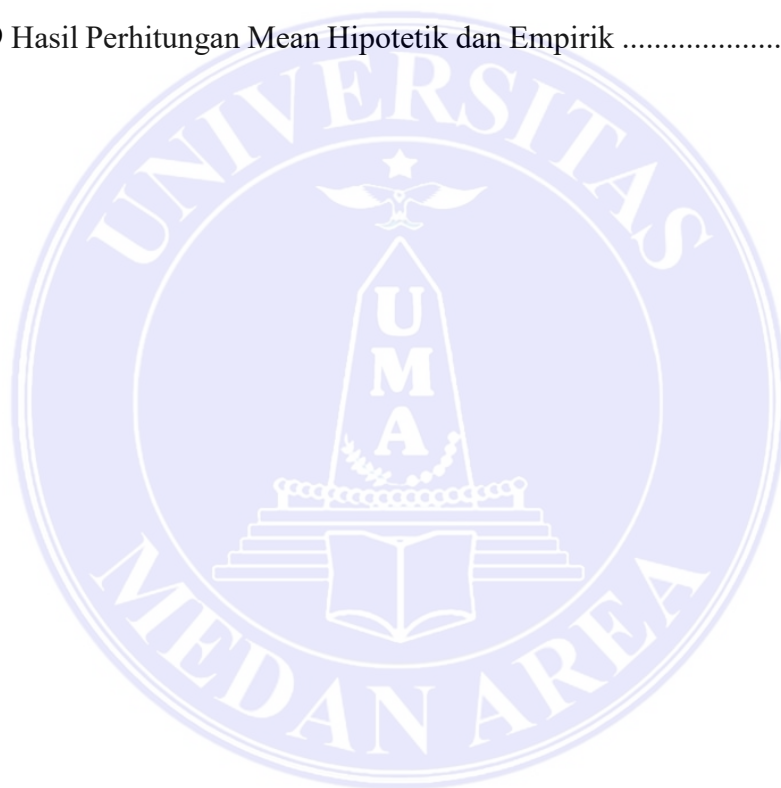
2.3.4	Proses Perkembangan Moral.....	26
2.3.5	Aspek-Aspek Perkembangan Moral.....	26
2.3	Keterlibatan Orang Tua ( <i>Parental Engagement</i> ).....	27
2.4.1	Pengertian Keterlibatan Orang Tua ( <i>Parental Engagement</i> ) .....	27
2.4.2	Aspek Aspek Keterlibatan Orang Tua ( <i>Parental Engagement</i> ) .....	29
2.4.3	Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua ( <i>Parental Engagement</i> ) dalam Pendidikan.....	34
2.4.4	Faktor Faktor Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua ( <i>Parental Engagement</i> ) .....	36
2.4	Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Moral.....	38
2.5	Kerangka Konseptual.....	39
<b>BAB III</b> .....		<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....		<b>40</b>
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.1.2	Waktu Penelitian.....	40
3.1.3	Tempat Penelitian .....	40
3.2	Bahan dan Alat.....	40
3.3	Metode Penelitian .....	41
3.4	Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1	Populasi penelitian.....	41
3.4.2	Sampel.....	41
3.5	Prosedur Kerja.....	41
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.2	Prosedur Pengumpulan Data .....	43
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	43
3.6.1	Uji Validitas .....	43
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	43
3.7	Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV</b> .....		<b>45</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>45</b>
4.1	Orientasi Kancas Penelitian .....	45
4.2	Persiapan Penelitian .....	45
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	45
4.2.2	Persiapan Alat ukur Penelitian .....	45
4.3	Uji Coba alat ukur .....	47
4.4	Pelaksanaan Penelitian .....	52

<b>4.5 Analisis Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>4.5.1 Uji Asumsi.....</b>	<b>53</b>
<b>4.6 Uji Hipotesis.....</b>	<b>55</b>
<b>4.7 Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik Dan <i>Mean</i> Empirik Keterlibatan Orangtua dan Perkembangan Moral.....</b>	<b>56</b>
<b>4.8 Pembahasan .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>61</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
<b>5.1 Simpulan dan Saran.....</b>	<b>61</b>
<b>5.1.1 Simpulan.....</b>	<b>61</b>
<b>5.1.2 Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1 Skor Skala Keterlibatan Orang Tua.....	42
Table 2 Skor Skala Perkembangan Moral.....	43
Table 3 Distribusi Skala Perkembangan Moral.....	47
Table 4 Distribusi Skala Keterlibatan Orangtua.....	49
Table 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	53
Table 6 Hasil Perhitungan Uji linearitas.....	54
Table 7 Hasil Analisis Uji Hipotesis Regresi .....	55
Table 8 Hasil Persamaan garis regresi linear.....	56
Table 9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik .....	57



## DAFTAR SKEMA

Skema 1 Kerangka Konseptual ..... **Error! Bookmark not defined.**



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	67
LAMPIRAN 2 .....	70
LAMPIRAN 3 .....	73
LAMPIRAN 4 .....	81
LAMPIRAN 5 .....	91
LAMPIRAN 6 .....	94
LAMPIRAN 7 .....	96
LAMPIRAN 8 .....	97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Moral merupakan bagian terpenting dalam kehidupan semua orang, terutama pada generasi muda atau remaja. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh nilai moral generasi mudanya. Adanya lembaga pendidikan tentunya akan membantu generasi muda untuk meningkatkan nilai moral untuk memajukan suatu bangsa. Generasi muda yang dimaksud dalam lembaga pendidikan ini adalah siswa/i. Dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi siswa/i agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Akan tetapi rumusan yang bersifat normatif tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional kita. (Muchson A.R. & Samsuri, 2013). Pendidikan di Indonesia bukan saja membentuk generasi mudanya untuk pandai dalam hal akademik atau dari segi aspek kognitifnya saja, namun ada hal yang lebih penting yaitu untuk membentu generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab serta patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu berakhlak mulia, maka di Indonesia diadakannya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan sangat membantu siswa/i dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat berperan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk siswa/i yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling disekolah akan sangat penting untuk menjadi media untuk meningkatkan nilai moral Siswa/i dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembentukan moral sangat penting bagi setiap siswa/i, karena menjadi kunci sukses dalam menentukan benar salah, baik buruk, keyakinan diri sendiri, dan lingkungan.

Dalam masa remaja (*adolescence*) terjadi banyak perubahan, yaitu mencakup perubahan biologis, kepribadian, kognitif, sosialisasi, moral dan lainnya sesuai dengan usianya (Santrock, 2003). Masa remaja memiliki beberapa tahap



perkembangan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Salah satu tahap perkembangan yang harus diselesaikan, yaitu tahap perkembangan moral.

Dalam tahap perkembangan moral Kohlberg, remaja berada pada tingkat perkembangan moral, yaitu tingkat konvensional dan berada pada tahap yang ke 2, yaitu orientasi ketertiban masyarakat dan aturan sosial dimana remaja didorong oleh keinginannya untuk menjaga tata tertib sosial, otoritas dan aturan yang tetap. Tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, mematuhi hukum, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial merupakan tindakan moral yang baik pada dirinya. Menurut Santrock (dalam Fauziah dkk, 2019) perkembangan moral melibatkan pikiran, perasaan, perilaku yang berhubungan dengan aturan-aturan atau nilai moral tentang bagaimana seseorang berhubungan dan bertingkah baik kepada orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Penelitian sebelumnya terkait perkembangan moral pada remaja pada kelas smp dilakukan oleh Agustin (2021) secara kualitatif meneliti proses terjadinya berbagai perubahan yang bertahap yang dialami remaja beserta faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dan kematangannya (*maturation*) hasilnya, proses perubahan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan kesinambungan, baik terhadap fisiknya maupun psikisnya dan Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu : (1) faktor intern (dari dalam) meliputi: psikologis/fisik seperti keadaan sehat jasmani, minat, bakat dan motivasi belajar yang tinggi serta sifat dari dalam keluarga (2) faktor ekstern (luar) meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membuktikan perkembangan moral di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, maka peneliti ingin melihat keterlibatan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja secara kuantitatif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai.

Lembaga pendidikan sekolah menengah pertama dituntut memprioritaskan pembentukan moral dalam kebijakan yang melingkupinya. Pembentukan moral dapat melatih hidup tertib dan teratur, melatih sosialisasi. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan, lembaga pendidikan formal bagi

siswa/i untuk memperoleh pendidikan dan tempat menimba ilmu pengetahuan. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat membentuk perilaku moral siswa/i. Sekolah merupakan faktor utama dalam pembentukan pola berpikir dan berperilakunya siswa/i. Sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencapai tugas perkembangan secara optimal, untuk itu dibutuhkan sekolah yang dapat memfasilitasi siswa/i dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang disebut dengan tata tertib. Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mentaati peraturan dan tidak mencoba untuk melanggar.

Peran penting orang tua disini adalah memberikan dasar pendidikan kearah pembentukan kepribadian seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan yang baik atau akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral kepribadian anak seperti yang dipraktekkan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasannya kewajiban dan tanggungjawab pendidikan anak sepenuhnya terletak pada orangtua. Hal ini dikarenakan, bahwa sebagian besar waktu anak-anak berada di rumah,

Peranan orang tua bagi pendidikan anak yaitu memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar. Dalam hal ini orangtua mengajarkan pada anak seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik tidak melanggar norma-norma hukum dan agama. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai- nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada keterkaitan yang secara berhubungan dan terus menerus antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah. Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebihan dan jangan pula kurang. Karena jika tidak memiliki keseimbangan antar keduanya maka akan berpengaruh terhadap kemajuan perkembangan anak. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anak dengan kasih sayang dan juga ketentraman dalam setiap

harinya, maka akan membentuk keluarga yang harmonis dengan terciptanya ketentraman hati, ketenangan dalam berfikir, kebahagiaan dalam jiwa serta kebahagiaan yang sangat berarti yaitu kebahagiaan jasmani dan rohani Menurut Tarmizi (2017). Oleh sebab itu, tidak terlepas dari dukungan orang tua dalam memberikan pendidikan sejak usia dini untuk sang buah hati, baik yang dapat dilakukan anak di rumah ataupun di sekolah.

LaCroix (dalam Diana 2021) keterlibatan orang tua merupakan kegiatan positif yang berkaitan dengan dalam kehidupan akademik dan sosial anak. *Parental engagement* mengacu pada aktivitas orang tua yang mendukung kreativitas belajar anak sejak lahir hingga dewasa serta membantu perkembangan moral pada anak. Kreativitas untuk anak dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah dan juga masyarakat. Kemudian, dari keterlibatan orang tua sangat banyak keuntungan yang didapat yang tujuannya diharapkan orang tua dapat membaca bersama dengan anak, berdialog, dan menyediakan lingkungan sekitar yang nyaman serta lingkungan positif untuk anak. Lingkungan yang positif untuk anak dapat diartikan bahwa lingkungan yang nyaman ternyata dapat menyediakan aktivitas yang menyenangkan. Hal ini dapat memberikan rangsangan yang baik bagi perkembangan dan pembentukan moral pada anak, membawa kesejahteraan sosial dan emosional anak, dan membangun keterlibatan antara orang tua dan guru dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Torre & Murphy (2016) dengan judul "*Communities of Parental Engagement: New Foundations for School Leaders Work*". Penelitian ini menjelaskan tentang tujuan menyajikan model hubungan sekolah dengan keluarga, yang didasarkan pada pemahaman sekolah sebagai komunitas dan sekolah bukan sebagai institusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas dan kemandirian orang tua dengan guru. Kapasitas mengacu pada kemampuan orang tua dan guru untuk bekerja sama satu sama lain dalam membantu anak belajar dan tumbuh. Keberhasilan orang tua mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi adanya perubahan dengan mengajar anak mereka (isi, proses, sikap dan nilai) yang nantinya anak dapat mencontoh dari apa yang diajarkan. Sedangkan keberhasilan guru mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat menjangkau siswa mereka dan membawanya menuju kesuksesan.

Penelitian Torre & Murphy (2016) ini menunjuk bahwa dengan keterlibatan orang tua, anak dapat mencontoh hal apa saja yang diajarkan orang tua baik itu di rumah dan juga sekolah dan dukungan guru dapat menunjang kesuksesan anak.

Penjelasan dari penelitian terdahulu ini sangat berdampak positif pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak serta perkembangan moral pada anak, karena dengan adanya keterlibatan orang tua akan menghasilkan perubahan dalam peningkatan prestasi belajar anak, keselarasan antara orang tua dengan sekolah serta pembentukan perkembangan moral pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini dan berdampak besar bagi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Jika sejak sedini mungkin anak diberikan pendidikan yang positif oleh orang tua, maka akan memberikan hasil yang bagus untuk anak-anak kedepannya. Hal ini perlu adanya kesadaran orang tua dalam ikut serta di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pada anak.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai, terdapat beragam karakter moral siswa/i yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik, seperti menghormati guru dan teman sebaya, bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, serta jujur dalam ujian dan aktivitas lainnya. Namun, di sisi lain, terdapat pula siswa yang terlibat dalam berbagai perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, seperti menyontek saat ujian, tidak mematuhi aturan sekolah, bahkan terlibat dalam perkelahian, mencuri dan bolos saat jam pembelajaran.

fenomena ini mengundang perhatian peneliti karena perkembangan moral siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan mereka. Berdasarkan pengamatan awal, keterlibatan orang tua di SMP Negeri 11 Kota Binjai bervariasi; beberapa orang tua aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan selalu memantau perkembangan akademik dan moral anak-anak mereka, sementara yang lain tampaknya kurang terlibat atau bahkan tidak terlibat sama sekali, terkait keterlibatan orang tua dalam perkembangan moral siswa/i menunjukkan adanya tantangan signifikan yang memengaruhi kualitas pendidikan moral. Meskipun pihak sekolah telah berupaya keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler,

keterlibatan orang tua dalam proses ini masih terbatas. Banyak orang tua yang jarang hadir dalam pertemuan orang tua-guru atau acara sekolah yang berfokus pada pengembangan karakter, serta kurang aktif dalam memberikan dukungan emosional dan pembelajaran moral di rumah. Kurangnya model perilaku yang konsisten dan komunikasi yang tidak efektif antara rumah dan sekolah turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, siswa/i menunjukkan penurunan dalam perilaku moral dan etika, seperti ketidakjujuran, agresivitas, dan kurangnya tanggung jawab. Fenomena ini menyoroti perlunya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan moral anak agar siswa/i dapat memperoleh bimbingan yang menyeluruh dan konsisten dalam membentuk karakter mereka. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting: pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral siswa di sekolah tersebut

Terkait dengan penjelasan diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Negeri 11 Binjai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 11 Binjai, bahwa siswa yang berada di kelas VIII memiliki masalah karena siswa sering tidak memperhatikan guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung, mengganggu temannya hingga berkelahi dikelas dan mencuri.

Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 11 Binjai sebagai berikut:

*“ siswa susah sekali untuk fokus dan bisa mendengar dengan baik saat gurunya menjelaskan dan mereka cenderung lebih asik berteman dengan temannya, maksudnya jarak kita dengan anak tersebut dekat tetapi mereka tetap saja seperti kurang menghargai kita sebagai gurunya, kadang mereka diam tapi pikirannya ntah kemana-mana karena terbukti sering ada yang bengong (melamun), kurang mendengarkan dan memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan materi, kemudian sulit untuk tenang dikelas (P, 26 tahun, 2 Februari 2024, di SMP Negeri 11 Binjai)”*.

*“biasanya yang ribut itu satu orang cuma teman-temannya yang lain juga ikut, misalnya si A mengajak ngobrol dengan teman satu bangku lalu dilihat dengan temannya yang lain jadinya temannya yang lain juga ikut. Kalau kakak lenggah sedikit saja dari 2 anak yang ribut bisa 10 sampai 15 anak bahkan seringkali dari ribut gangguai temannya sampai berantam dikelas(P, 26 tahun, 2 Februari 2024, di SMP Negeri 11 Binjai)”*.

*“saat kita suruh belajar dia tidak mau, dia ribut suka berjalan, mengganggu temannya saat belajar atau bagaimana yang tidak ngikut peraturan, bahkan sampai ada yang bolos dan duduk pagar gerbang belakang sekolah sambil merokok (P, 26 tahun, 2 Februari 2024, di SMP Negeri 11 Binjai)”*.

*“sering bercanda, bergurau dengan teman-temannya waktu belajar dan sering mengganggu teman-temannya aja waktu belajar, bahkan jika ditegur melawan gurunya (P, 26 tahun, 2 Februari 2024, di SMP Negeri 11 Binjai)”*.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menganalisis Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral Pada Siswa/i di SMPN 11 Kota Binjai. Dalam hal ini, penelitian akan melibatkan pengumpulan data dari responden yang merupakan Siswa/i aktif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik tertentu guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral pada Siswa/i di SMP Negeri 11 Kota Binjai. Berdasarkan masalah ini mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i SMP Negeri 11 Kota Binjai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang dikemukakan diatas, maka di dapat suatu rumusan masalah: Apakah ada Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai, maka penelitian ini berfokus pada Siswa/i yang berusia (12 tahun hingga 15 tahun) serta fokus pada keterlibatan orang tua yang mencakup Pendidikan anak, termasuk dukungan terhadap pembelajaran dan perkembangan nilai nilai moral di sekolah.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, dan batasan masalah dalam penelitian ini, dapat disusun sebuah hipotesis penelitian yakni :

Terdapat pengaruh positif antara keterlibatan orangtua dengan perkembangan moral siswa/I Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi Tingkat keterlibatan orangtua, maka semakin tinggi juga perkembangan moral siswa/I Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai.

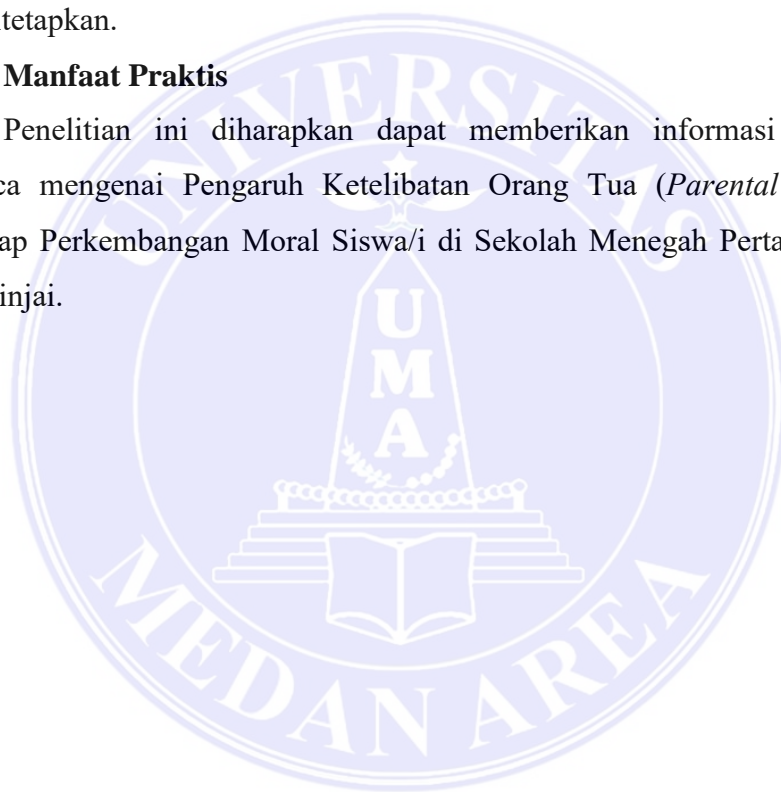
## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada kajian teori, terutama di bidang psikologi perkembangan guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi terhadap perkembangan moral siswa terkait nilai nilai moral di yang telah ditetapkan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Moral

##### 2.1.1 Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin “*mores*” yang artinya tata cara, adat, serta kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah moral yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dalam kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, ketertiban, penuh keteraturan dan keharmonisan. Menurut Fatmawati dan Supriyanto (Fitri, 2020) moral atau moralitas merupakan bentuk dan hasil dari nilai-nilai hitam putih, yaitu antara benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak. Menurut kamus bahasa Indonesia, moral adalah tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak, akhlak dan budi pekerti, kondisi mental yang mempengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin, dan sebagainya. Menurut Putri (Fitri dan Na’imah, 2020) moral menjadi point penting yang harus ditanamkan sedini mungkin dikarenakan moral nanti akan menjadi penentu bagaimana anak dalam bertingkah laku untuk masa depannya.

Menurut Kohlberg (1995) penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut. Kohlberg tidak memusatkan perhatiannya pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan seseorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajian, dimana penalaran moral ini menekankan pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk



Perilaku sikap moral yaitu perilaku berdasarkan kode moral suatu kelompok sosial, yang tumbuh dan dikembangkan melalui konsep dari moral (laila, 2014). Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah (Anis, 2015). Moral pada umumnya adalah rangkaian dari nilai-nilai mengenai macammacam perilaku yang harus dipatuhi dan dihormati.

Moral sendiri adalah kaidah yang mengatur perbuatan, perilaku individu yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan sekelompok sosial. Yang dijadikan ukuran baik buruk untuk manusia mengenai nilai sosial dan kebudayaan manusia selaku bagian dari masyarakat yaitu moral. Sementara itu dikutip dari (Bambang Daroeso 1986) dalam (Chilmy, 2014) pengertian moral yang dirumuskan dengan cara menyeluruh rumusan formalnya diantaranya:

1. Moral yaitu sebagai perangkat ide mengenai sikap, serta nilai-nilai dasar tertentu dan diyakini suatu kelompok tertentu pada lingkungannya.
2. Moral merupakan ajaran mengenai tata kehidupan yang lebih baik berdasar pada tujuan dalam hidup, agama dan nilai tertentu.
3. Moral yaitu sebagai tingkah laku seorang individu dalam hidupnya, berdasarkan kesadaran, bahwa dirinya diikat oleh kewajiban dalam memperoleh sesuatu yang baik berdasarkan nilai serta norma didalam lingkungannya.

### 2.1.2 Proses Pembentukan Moral

Hurlock menjelaskan empat pokok utama yang dipelajari dalam membentuk moral seseorang, yaitu:

- 1) Belajar dari apa yang diharapkan kelompok dari anggotanya.

Harapan yang terperinci dalam bentuk hukum, kebiasaan dan peraturan. Pada masa kanak-kanak, individu tidak dituntut tunduk pada hukum dan kebiasaan tetapi setelah individu memasuki usia sekolah, secara bertahap diajari hukum yang berlaku. Dengan begitu anak akan belajar pada peraturan yang ditentukan berbagai kelompok atau lingkungan sosialnya baik rumah, sekolah maupun masyarakat. Hal inilah yang kemudian membentuk dasar pengetahuan anak tentang harapan berbagai kelompok. Adanya proses belajar ini, anak

diharapkan untuk mematuhi segala bentuk peraturan dan siap menerima konsekuensi ketika peraturan tersebut dilanggar.

- 2) Belajar mengembangkan hati nurani sebagai kendali internal perilaku individu.

Salah satu tugas perkembangan masa kanak-kanak adalah belajar menggunakan hati nurani sebagai pengendali tingkah laku. Hati nurani dikenal dengan sebutan cahaya dari dalam, super ego dan polisi internal. Pada masa kanak-kanak, membentuk standar dalam bertingkah laku sangatlah rumit. Oleh karena itu, perilaku individu harus dikendalikan menjelang memasuki oleh batas-batas yang ditentukan oleh lingkungan. Tetapi ketika anak memasuki usia remaja terjadi pergeseran bertahap, dari kendali lingkungan ke kendali internal. Pada waktu anak memasuki usia remaja polisi internal (super ego) harus mengambil alih kendali perilaku anak.

- 3) Belajar mengembangkan perasaan bersalah dan rasa malu.

Rasa bersalah digunakan sebagai evaluasi diri khusus yang negatif yang terjadi ketika individu mengakui bahwa perilakunya berbeda dengan nilai moral yang dirasakan dan wajib untuk dipenuhi. Sedangkan rasa malu sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang timbul akibat dari adanya penilaian negatif terhadap dirinya. Dengan kata lain rasa bersalah berperan lebih penting dari pada rasa malu yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan perilaku.

- 4) Belajar melakukan interaksi dengan kelompoknya Interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan moral.

Pada mulanya interaksi sosial berawal dari lingkungan keluarga, seiring berkembangannya kemampuan dalam berkomunikasi interaksi sosial meluas sampai pada lingkungan sosial yang lebih luas. Individu yang diterima di lingkungan sosialnya dengan baik akan memberikan kesempatan belajar kode moral dan memotivasi individu untuk menyesuaikan dengan kode moral yang telah ditetapkan.

Selain empat hal diatas, Hurlock menjelaskan ada beberapa cara yang dapat dilakukan individu untuk belajar berperilaku moral, sehingga individu dikategorikan bermoral, yaitu:

1. Identifikasi

Identifikasi sebagai sumber belajar perilaku moral semakin penting, karena individu cenderung untuk meniru perilaku orang yang dianggapnya menarik atau orang yang dikaguminya. Biasanya imitasi dari perilaku tersebut biasanya tanpa disadari secara langsung.

2. Pendidikan langsung

Anak pertama-tama memberikan reaksi tertentu yang tepat dalam situasi tertentu. Hal ini dilakukan dengan mematuhi aturan yang diberikan orang tua dan orang lain yang berwenang. Apabila peraturan yang telah diterima oleh anak dengan baik, kemungkinan besar anak-anak tidak akan mengalami kesulitan untuk menerapkan peraturan-peraturan lain yang ia temui.

3. *Trial and error*

Anak belajar untuk bersikap sesuai dengan apa yang diterima secara sosial oleh masyarakat dengan coba ralat. Anak mencoba suatu pola perilaku secara terus menerus hingga anak secara kebetulan dan bukan direncanakan menemukan metode yang memberikan hasil yang diinginkan.

Sedangkan proses pembentukan perilaku moral menurut Kurtines dan Gerwitz (dalam Azizah, 2014) melibatkan 4 tahap penting yaitu:

- a. Menginterpretasikan situasi dalam rangka memahami dan menemukan tindakan apa yang mungkin untuk dilakukan dan bagaimana efeknya terhadap keseluruhan masalah yang ada.
- b. Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan nilai moral pada situasi tertentu dengan tujuan untuk menetapkan suatu perilaku moral,
- c. Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang secara actual akan dilakukan, dan
- d. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral

### 2.1.3 Teori Pembentukan Moral

Pengertian moral, menurut Suseno dalam (Kurnia, 2015) adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga Negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (Kurnia, 2015), moral adalah prinsip baik, buruk yang melekat dalam diri individu tau seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu system yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan. Terdapat tiga teori-teori dasar dalam memahami masalah perkembangan moral sebagaimana dinyatakan Aronfreed dan Kohlberg seperti yang dikutip Asih Menanti, yakni:

#### 1. Teori Psikoanalisa

Menurut teori ini seorang dikatakan bermoral apabila tindakan –tindakannya sesuai dengan nilai-nilai, aturanaturan yang berlaku di masyarakat saat itu, dan sebaliknya seorang dikatakan tidak bermoral apabila tindakanya menyimpang dari nilai-nilai, aturan-aturan masyarakat. Perkembangan moral individu berarti individu makin mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan peraturan-peraturan ke dalam dirinya.

#### 2. Teori behavioristik

Teori ini hampir sama dengan teori psikoanalisa bahwa perkembangan moral diperoleh melalui internalisasi nilainilai moral. Perbedaannya adalah didalam cara pembentukan Moral, yaitu teori psikoanalisa kepada penanaman nilai-nilai melalui ajaran langsung tingkah laku bermoral, sedangkan Teori behavioristik menekankan proses belajar moral melalui hubungan stimulus-respon, yakni dengan memberikn ganjaran-ganjaran bagi pembentukan tingkah laku dan memberikan hukuman untuk yang menghilangkannya.

#### 3. Teori Kognitif

Teori ini mengasumsikan adanya tahap-tahap yang berurutan (*sequence*) dalam perkembangan Moral. Konsep tahap berarti adanya struktur-struktur yang secara

terusmenerus mengadakan reorganisasi-reorganisasi dalam proses individu mencapai tahap penalaran moral yang lebih tinggi. Teori ini mengajukan tesis tentang adanya struktur kognitif berpikir yang mendasari suatu keputusan atau tindakan moral. Teori ini tidak mempertanyakan tindakan apa yang bermoral tetapi mempertanyakan pertimbangan apa yang digunakan dalam suatu keputusan atau tindakan.

Diperlukan adanya kondisi-kondisi tertentu agar dalam diri individu penalaran moral dapat meningkat, yaitu : pertama, terjadi pengalaman alih peran; kedua, terjadi *sosio-kognitif*; dan ketiga, konflik *sosio-kognitif* tersebut mampu diselesaikan oleh individu ke tahap penalaran yang lebih tinggi. Alih peran tidak hanya berarti hanya empati atau mengetahui perasaan-perasaan orang lain, tetapi lebih dari itu menyadari bahwa ada pandangan lain yang berbeda dari pandangannya. Alih peran selanjutnya meliputi penerimaan bahwa orang lain mempunyai pandangan mereka sendiri dan kemudian adanya pemahaman hubungan-hubungan yang kompleks yang dapat memperkembangkan pemahaman tentang pandangan ini. Konflik *sosio-kognitif* disebut juga keadaan tidak seimbang (disekuilibrium) yang selalu diiringi dengan keinginan untuk menjadi seimbang ini akan tercapai apabila individu dapat menyelesaikan masalah ketidakseimbangan tersebut, yaitu dapat memahami suatu masalah dengan suatu pemikiran yang menggunakan struktur berfikir yang lebih tinggi dari struktur berpikir yang dimilikinya saat itu. Disinilah terjadi proses reorganisasi struktural, yakni struktur transformasi kedalam suatu tahap baru, sehingga terjadi keseimbangan struktur di dalam diri individu sendiri atau didalam interaksinya dengan lingkungan.

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Pengertian Remaja

Remaja atau adolescence berasal dari bahasa latin “adolescence” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Soetjningsih, 2004). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006).

Menurut Santrock (2011) bahwa adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Rumini, dkk (2004) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi memasuki masa dewasa.

Menurut Papalia, dkk (2009) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis. Menurut Muang-man (Sarwono 2006) mengemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, di masa awal kanak-kanan terjadi ketergantungan sosial ekonomi yang penuh terhadap orangtua dan keluarga lalu meningkat kepada keadaan relatif mandiri.

### 2.2.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja dan klasifikasinya menurut (Soetjiningsih, 2004), yakni:

- a. Masa remaja awal /dini (Early adolescence) umur 11 – 13 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (Middle adolescence) umur 14 -16 tahun.
- c. Masa remaja lanjut (Late adolescence) umur 17 – 21 tahun.

Klasifikasi Remaja menurut Sarwono (2000) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal (usia 11-14 tahun)
- b. Remaja pertengahan (usia 15-17 tahun)
- c. Remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Meninjau dari klasifikasi usia remaja menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja awal berusia 11-14 tahun, remaja tengah usia 15-17 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun.

### 2.2.3 Tahap Perkembangan Remaja

Sarwono (2000) mengatakan ada tiga tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun) sedangkan pertengahan (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Menurut Sarwono (2000) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir.

a. Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (*late adolescent*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat. Meninjau teori tahap perkembangan remaja menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahap awal remaja masih merasa bingung

akan apa yang terjadi pada diri mereka. Remaja juga masi merasa canggung dengan perubahanperubahan fisik dan juga psikis dalam diri mereka. Namun pada tahap perkembangan remaja tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai merasa mereka memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk hal ini juga harus dengan adanya dorongan positif dari orangtua dan lingkungan sekitar.

#### **2.2.4 Tugas Perkembangan Remaja**

Pada masa remaja, menurut Soetjningsih (2004), anak remaja akan dihadapkan pada dua tugas utama, yaitu; Pertama, mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orangtua. Kedua, membentuk identitas untuk tercapainya integrasi diri dan kematangan pribadi. Hal tersebut juga senada dengan tugas perkembangan menurut (Sofyan dkk, 2010), yaitu :

- a. Memperoleh sejumlah norma-norma dan nilai-nilai
- b. Belajar memiliki peran sosial sesuai dengan jenis kelamin masingmasing
- c. Menerima kenyataan jasmania serta dapat menggunakannya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut
- d. Mencapai kebebasan dari ketergantungan pada orangtua atau orang dewasa lainnya
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya
- g. Memperoleh informasi tentang perkawinan dan persiapannya
- h. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang tingkah laku sosial yang perlu untuk kehidupan bermasyarakat
- i. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya.



Meninjau uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap perkembangannya remaja dituntut untuk dapat bersikap sesuai dengan keinginan lingkungan sekitar dan sesuai dengan nilai positif yang berlaku di masyarakat. Dan dalam penelitian dipilih subyek remaja akhir karena kemandirian nilainya sudah terbentuk. Dengan demikian, tidak seperti pada masa remaja awal, pada masa remaja akhir, kemandirian, baik secara emosional maupun perilaku sudah terbentuk (Steinberg, 2011).

## 2.2 Perkembangan Moral

### 2.3.1 Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan konsep dasar seseorang untuk dapat memutuskan masalah sosial-moral dalam situasi kompleks di masyarakat. Konsep ini dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya, perasaan yang dikaitkan dengan standar budaya, dan perilaku apa yang diambil ketika berinteraksi dengan orang lain. Menurut Santrock (Fauziah dkk, 2019) perkembangan moral melibatkan pikiran, perasaan, perilaku yang berhubungan dengan aturan-aturan atau nilai moral tentang bagaimana seseorang berhubungan dan bertingkah baik kepada orang lain dalam lingkungan sosialnya. Menurut Ali & Asrori (2012), moral berasal dari kata latin mores yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan.

Kohlberg menyatakan bahwa proses perkembangan moral merupakan sebuah proses alih peran, yaitu proses perkembangan menuju ke arah struktur yang lebih komprehensif, lebih terdiferensiasi dan lebih seimbang dibandingkan dengan struktur sebelumnya. Menurut Santrock (2012) perkembangan moral (moral development) mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan moral merupakan pikiran, perasaan dan perilaku yang dikaitkan dengan standar benar atau salah yang ada di masyarakat. Aturan yang ada di masyarakat menjadi hal yang sangat dipertimbangkan saat melakukan sebuah tindakan moral. Perkembangan moral merupakan sebuah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan menilai terlebih

dahulu tindakan apa yang akan dilakukannya, lalu melakukan tindakan sesuai penilaiannya.

Menurut Gibbs dkk. (2003) perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik. Menurut (Santrock, 2007) Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai salah dan benar. Desmita menjelaskan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Oleh karena itu perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik

Dari beberapa definisi di atas maka kesimpulan perkembangan moral merupakan proses perubahan dan penilaian terhadap tindakan yang akan dilakukan, mempertimbangkan aturan dan norma sosial, serta perkembangan moral merupakan perubahan dalam penalaran, perasaan, dan perilaku terkait dengan konsep benar dan salah, baik dalam konteks intrapersonal maupun interpersonal, dan tahapan-tahapan yang harus dilalui seseorang dalam memikirkan, merasakan, dan melakukan perilaku yang benar atau salah di masyarakat.

### **2.3.2 Tahapan Perkembangan Moral**

Kohlberg (1995) mengemukakan bahwa pemikir moral yang sudah matang menyadari bahwa bersikap menurut keyakinan mereka adalah sangat penting untuk memelihara tatanan dunia sosial yang adil. Senada dengan gagasan ini diharapkan remaja di tahap yang lebih tinggi dapat mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah juga mempertanggung jawabkannya dalam berbagai sudut pandang. Kohlberg (1995), membagi perkembangan moralitas ke dalam 3 tingkatan yang masing-masing dibagi menjadi 2 tahapan sehingga keseluruhan menjadi 6 tahap, sebagai berikut:

#### *1. Tingkat Pra-Konvensional*

Tingkat Pra-Konvensional (*Pre-Conventional*) adalah tingkatan terendah dalam perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini seseorang akan

tanggap terhadap aturan-aturan dan Penilaian baik atau buruk dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukarmenukar kebaikan). Tingkat ini dibagi 2 tahap, yaitu:

**Tahap 1. Orientasi hukuman dan kepatuhan (sekitar 0-7 tahun)**

Pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, tindakan benar bila tidak dihukum dan salah bila perlu dihukum, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan. Seseorang harus patuh pada otoritas karena otoritas berkuasa.

**Tahap 2. Orientasi *relativis-instrumental* (sekitar 10 tahun)**

Pada tahap ini, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan dbutirpat umum. Terdapat unsur kewajaran, timbal-balik dan persamaan pembagian dan bukan soal kesetiaan, rasa terima kasih dan keadilan.

2. *Tingkat Konvensional*

Tingkat konvensional (*Conventional reasoning*) adalah tingkatan kedua, atau menengah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini orang hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Semuanya itu dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakal muncul. Karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat. Tingkatan ini terbagi dari 2 tahap, yaitu:

**Tahap 1. Orientasi anak yang baik atau anak manis (sekitar usia 13 tahun)**

Pada tahap ini, perilaku yang dipandang baik adalah perilaku yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh masyarakat. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, hingga mendapat pengakuan sebagai “orang baik”. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya.

**Tahap 2. Orientasi ketertiban masyarakat dan aturan sosial (sekitar 16 tahun)**

Pada tahap ini tindakan seseorang didorong oleh keinginannya untuk menjaga tata tertib sosial, otoritas dan aturan yang tetap. Tingkah laku yang baik adalah

memenuhi kewajiban, mematuhi hukum, menghormati otoritas, dan menjaga tertib sosial merupakan tindakan moral yang baik pada dirinya.

### 3. *Tingkat Pasca-Konvensional*

Tingkat Pasca-Konvensional adalah tingkatan tertinggi dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang sadar pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali. Perasaan yang muncul pada tahap ini adalah rasa bersalah dan yang menjadi ukuran keputusan moral adalah hati nurani. Tingkatan ini terbagi dari 2 tahap, yaitu:

#### **Tahap 1. Orientasi Kontrak sosial (Dewasa awal)**

Tindakan yang benar pada tahap ini cenderung ditafsirkan sebagai tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Dengan demikian orang ini menyadari relativitas nilai-nilai pribadi dan pendapat-pendapat pribadi. Ada kesadaran yang jelas untuk mencapai konsensus lewat peraturan-peraturan prosedural. Di samping menekankan persetujuan demokratis dan konstitusional, tindakan benar juga merupakan nilai-nilai atau pendapat pribadi. Akibatnya, orang pada tahapan ini menekankan pandangan legal tapi juga menekankan kemungkinan mengubah hukum lewat pertimbangan rasional. Ia menyadari ada yang mengatasi hukum, yaitu persetujuan bebas antara pribadi. Jika hukum menghalangi kemanusiaan, maka hukum dapat diubah.

#### **Tahap 2. Orientasi prinsip dan etika universal (Masa dewasa)**

Pada tahap ini orang tidak hanya memandang dirinya sebagai subjek hukum, tetapi juga sebagai pribadi yang harus dihormati. Tindakan yang benar adalah tindakan yang berdasarkan keputusan yang sesuai dengan suara hati dan prinsip moral universal. Prinsip moral ini abstrak dan etis, bukan merupakan peraturan moral konkret. Pada dasarnya inilah prinsip-prinsip universal keadilan, resiprositas, persamaan hak asasi manusia, serta rasa hormat kepada manusia sebagai pribadi.

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Piaget (dalam Slavin, 2011) secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap moralitas heteronom (*heteronomous morality*) atau disebut tahap “realisme moral” atau “moralitas paksaan”. Selama tahap ini anak-anak 6- 9 tahun menerima dengan utuh terhadap ketentuan dan aturan orang dewasa. Pelanggaran aturan diyakini akan membawa hukuman secara otomatis dan orang yang jahat pasti dihukum. Mereka menilai bahwa perilaku yang jahat adalah perilaku yang menghasilkan konsekuensi negatif.
2. Tahap kedua yaitu tahap moralitas otonom (*autonomous morality*) atau yang disebut “moralitas kerjasama”. Pada usia 10-12 tahun anak-anak mulai memahami adanya aturan. Mereka mengerti bahwa aturan adalah sesuatu yang disetujui setiap orang, apabila setiap orang diberikan dengan pertimbangan maksud pelanggar dan lingkungan yang meringankan. setuju untuk mengubah aturan tersebut. Maka, aturan tersebut dapat diubah. Aturan adalah apa yang kita buat, hukuman atas pelanggaran tidak lagi otomatis tetapi harus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa perkembangan moral individu akan semakin berkembang ketahap lebih tinggi berdasarkan tingkat usia yang dicapainya, semakin bertambah usia individu maka akan semakin berkembang pula moralnya seiring dengan berubahnya tingkat kognitif dan penalaran yang dimiliki oleh individu tersebut.

### **2.3.3 Faktor Faktor Perkembangan Moral**

Ulasan penelitian terbaru terhadap studi lintas budaya tentang teori Kohlberg (1995) memberikan dukungan yang kuat pada kaitan antara ketrampilan pengambilan perspektif dan penilaian moral (Gibbs dkk,2007). Melengkapi teori Kohlberg, Menurut Berk (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral adalah sebagai berikut:

1. Pengasuhan

Peran pengasuhan terhadap perkembangan anak sangat krusial. Seorang anak tidak pernah bisa lepas dari pengaruh orangtua sampai paling tidak ia menginjak usia dewasa. Orangtua memainkan peranan fundamental dalam transisi dari kanak-kanak menuju kedewasaan anak-anak mereka, peranan tersebut antara lain dalam perkembangan sosial dasar, keagamaan, dan nilai-nilai politik dan dalam

mendukung mereka untuk mengadopsi perilaku prososial dan respons empati terhadap orang lain. Berk (2012) menyimpulkan, bahwa remaja yang paling maju dalam pemahaman moral memiliki orangtua yang bahkan tidak sama sekali perubahan positif dalam perkembangan moral.

## 2. Sekolah

Pendidikan tidak dapat dipungkiri akan mempengaruhi cara seseorang berpikir. Di sekolah, seseorang akan memperoleh kesempatan untuk mengikuti diskusi-diskusi terbuka, bertemu dan berteman dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya berbeda, serta mempelajari berbagai kasus dari literatur-literatur. Hal ini mendorong seseorang untuk dapat memiliki banyak kesempatan dalam pengambilan perspektif dan membuat mereka yang memiliki kesadaran lebih akan keragaman sosial cenderung lebih maju dalam perkembangan moral.

## 3. Interaksi teman sebaya

Interaksi di antara teman sebaya yang memberikan pendapat berbeda dapat meningkatkan pemahaman moral. Ketika anak mudah bernegosiasi dan berkompromi dengan rekan seusia mereka, mereka sadar bahwa kehidupan sosial lebih didasarkan pada hubungan yang setara daripada otoritas (Killen dan Nucci dalam Berk, 2012). Remaja yang memiliki lebih banyak pertemanan karib dan lebih sering berpartisipasi dalam percakapan dengan teman mereka, cenderung memiliki perkembangan moral yang lebih maju. Kesamaan dan keakraban dalam pertemanan yang mendorong Keputusan berdasarkan konsensus atau mufakat penting bagi perkembangan moral. Hal itu dimungkinkan, karena diskusi yang terjadi di antara teman sebaya memberikan intervensi untuk meningkatkan pemahaman moral dari para remaja.

## 4. Budaya

Berk (2012) menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat yang tinggal di negara industri dapat mencapai tahapan perkembangan moral Kohlberg hingga ke tingkat yang lebih tinggi, dibandingkan masyarakat pedesaan yang jarang sekali bisa melampaui tahap 3. Ada beberapa penjelasan bagi perbedaan budaya ini, salah satunya adalah dalam masyarakat pedesaan kerjasama moral didasarkan pada hubungan interpersonal dan tidak memungkinkan bagi perkembangan moral yang maju (seperti tahap 4 hingga tahap 6) yang bergantung pada pemahaman terhadap

peran struktur sosial yang lebih luas seperti hukum dan lembaga pemerintahan. Penjelasan kedua adalah keberagaman budaya adalah respons terhadap dilema moral dalam budaya kolektif. Mereka menganggap bahwa solusi bagi dilema moral merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat bukan pribadi. Walaupun demikian, penelitian yang dilakukan Gibbs (dalam Berk, 2012) menyimpulkan moralitas keadilan umum dijumpai dalam respons dilema oleh orang-orang dari budaya yang sangat beragam. Berdasarkan penelitian tersebut ditarik kesimpulan, bahwa tingkat tertinggi perkembangan moral Kohlberg tidak merepresentasikan cara berpikir budaya tertentu khususnya budaya Barat.

Menurut Kohlberg (1977), ada faktor faktor yang memberikan kontribusi pada perkembangan penalaran moral yaitu:

a. Kesempatan mengambil peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana seseorang sulit untuk menerima ide, perasaan, opini, keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban, nilai dan standar orang lain. Pergaulan dengan teman sebaya lebih dapat membuat individu memainkan perannya dibanding dengan keluarga dirumah. Hal ini menjadi lebih penting karena lebih berpengaruh akibat adanya kesempatan mengambil peran.

b. Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban yang fundamental yang didistribusiakan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi, hukum, atau figur otoritas (tahap 1). Dalam lingkungan yang lain, keputusan didasarkan pada pertimbangan pada system yang tersedia (tahap 4 atau lebih tinggi). Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral

c. Konflik moral kognitif

Konflik moral kognitif merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah. Anak yang mengalami pertentangan dengan orang lain yang memiliki

penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dari pada anak yang berkonfrontasi dengan orang lain yang memiliki tahap penalaran moral yang sama dengannya. Kohlberg mengemukakan bahwa penalaran moral seseorang dipengaruhi oleh guru. Guru adalah model moral pada tahap perkembangan kognitif yang tinggi dan berinteraksi dengan guru merupakan pengalaman sosio-moral tersendiri yang ada di lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan moral.

d. Keluarga

Kohlberg (dalam Janssens, 1992) memandang bahwa pengaruh utama dari keluarga adalah pada diskusi antara orang tua dengan anak mengenai nilai-nilai dan norma, dari pada pengalaman anak sendiri akan disiplin, hukuman, dan hadiah dari orangtua. Interaksi antara orangtua dan anak dalam berbagai situasi menunjukkan 3 faktor umum di atas. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi penalaran moral anak. Perkembangan moral seseorang anak banyak dipengaruhi dari lingkungan dimana dia tinggal. Anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan di tempat mereka tinggal, anak akan memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungan terutama dari orang tuanya. Anak akan belajar mengenai nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai yang diperoleh. Peran orang tua dalam pembentukan moral anak sangat penting.

e. Pendidikan

Kohlberg juga menyatakan bahwa penalaran moral dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif yang tinggi (seperti pendidikan) dan pengalaman sosiomoral. Pendidikan adalah prediktor yang kuat dari perkembangan penalaran moral, karena lingkungan pendidikan yang lebih tinggi menyediakan kesempatan, tantangan dan lingkungan yang lebih luas yang dapat merangsang perkembangan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa Kohlberg mengemukakan perkembangan perkembangan moral seseorang di pengaruhi oleh interaksi teman sebaya dan interaksi atau keterlibatan orangtua. Sedangkan menurut Berk perkembangan moral dapat dipengaruhi oleh pengasuhan, sekolah interaksi teman sebaya dan budaya. Perkembangan moral siswa juga di pengaruhi oleh interaksi orangtua. Orangtua merupakan tarbiyah pertama pada anak sehingga



apabila interaksi orangtua dengan anak baik maka baik juga moral anak, dan begitu juga sebaliknya apabila interaksi orangtua dengan anak kurang terhadap anak maka perkembangan moral anak juga akan mudah di pengaruhi oleh lingkungannya.

### 2.3.4 Proses Perkembangan Moral

Kohlberg (1995) menguraikan proses perkembangan moral sebagai berikut:

1. Perkembangan moral terjadi secara bertahap, setiap tahap, merupakan kemampuan alih peran orang lain dalam situasi sosial,
2. Dalam proses perkembangan moral, lingkungan sosial mempunyai peran, yaitu memberi kesempatan alih peran,
3. Dalam proses ini individu bersifat aktif, yaitu aktif menyusun struktur persepsinya tentang lingkungannya,
4. Tahap-tahap perkembangan moral adalah hasil interaksi antara struktur persepsi individu dengan struktur gejala lingkungan yang ada,
5. Dalam interaksi itu terjadi bentuk-bentuk keseimbangan yang berurutan,
6. Keseimbangan itu disebut sebagai tingkat keadilan,
7. Jika ada perubahan struktur gejala-gejala baik dalam diri individu maupun dalam lingkungan, maka terjadi ketidakseimbangan,
8. Situasi ketidak seimbangan ini memerlukan perubahan struktur keadilan yang baru ke tingkat penyesuaian yang optimal atau tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi

### 2.3.5 Aspek-Aspek Perkembangan Moral

Terdapat tiga aspek yang diperlukan dalam perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lickona 1991 (dalam Witro *et al.*, 2020) yaitu:

1. Pemahaman tentang Etika (*Moral Knowing*)

*Moral knowing* berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran, penalaran nilai, pola pikir ke depan, dan akuntabilitas atas keputusan yang telah diambil. Artinya, dalam membimbing, seseorang perlu diajarkan perbedaan antara hal hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

2. Perwujudan Sifat (*Moral Feeling*)

*Moral feeling* yaitu hal-hal yang berkaitan dengan hati nurani, perasaan, simpati, kepercayaan diri, kerendahan hati, dan pengendalian diri. Artinya,

seseorang memiliki perasaan terhadap perbuatan baik, perilaku baik pada individu tersebut lebih mendominasi kepribadiannya daripada tindakan yang mengarah pada kebaikan.

### 3. Perwujudan Karakteristik (*Moral Action*)

*Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya.

Menurut Kohlberg terdapat tiga aspek dari perkembangan moral, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga aspek tersebut:

- a. Kognitif (*Moral Judgement*) Perkembangan moral dalam aspek kognitif merupakan cara seseorang mengkonseptualisasikan benar salah dan membuat keputusan tentang bagaimana bertindak.
- b. Afektif (*Moral Feeling*) Suatu pertimbangan perasaan mengenai benar salahnya yang meyakini tindakan yang diambil dan memotivasi pikiran dan tindakan tentang moral.
- c. Perilaku (*Moral Behavior*) Perilaku merupakan bagaimana seseorang bertindak ketika mengalami kebimbangan atau godaan untuk berlaku bohong, curang atau perbuatan yang melanggar moral.

## 2.3 Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

### 2.4.1 Pengertian Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

Keterlibatan dari orang tua di dalam keseharian anak baik dari segi sosial maupun akademik sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi anak dalam tumbuh kembangnya yang selaras dengan pendidikan. Orang tua tentunya tidak hanya saat di rumah saja dalam mendidik anak tetapi juga berperan penting untuk mendidik anak saat di sekolah. Menurut Bandura & Thonberry (dalam Diana *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tugas penting dalam membangun keterhubungan anak dalam peran keluarga.

Sejalan dengan pemikiran Suud Chaer & Setiawan (2020) tentang salah satu motivasi eksternal siswa dalam belajar juga terpengaruh dari orang tuanya, oleh sebab itu pentingnya orang tua dalam terlibat secara serius di dunia pendidikan yang

dapat menunjang keberhasilan anak. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang proses yang baik dalam belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan psikologi dikenal dengan istilah “*Parental Engagement*”. Parental engagement adalah keterlibatan positif dan aktif orang tua dalam kehidupan akademik dan sosial anak (Diana, 2021). Gabrino & Benn (dalam Nurul Izah, 2016) mengartikan keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai perilaku dengan kata kunci hangat, empati, reseptif, timbal balik, pengertian, dan memenuhi kebutuhan anak secara memadai. Pola asuh dengan karakteristik di atas melibatkan kemampuan anak untuk memahami keberadaan situasi dan kebutuhan untuk memilih respon yang tepat bagi anak, apakah secara emosional afektif, atau instrumental. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam pembinaan dan pengasuhan pendidikan anak.

Menurut Sheridan (2011) *Parental Engagement* adalah segala bentuk perilaku yang berhubungan serta mendukung anak atau komponen didalam lingkungannya untuk interaktif dalam mencapai tujuan, dapat diarahkan ke pembelajaran yang bermakna dan efektif, baik di sekolah ataupun dirumah. Parental Engagement memiliki kaitan yang lebih kompleks dibandingkan dengan *Parental Engagement*, jika *Parental Engagement* hanya ranah keterlibatan orang tua dalam akademik dan edukasi. Sedangkan parental engagement memiliki konsep dimensi orang tua yang lebih kompleks untuk kehidupan berkeluarga, seperti hubungan sosial bermasyarakat dan pola hubungan orang tua dengan anak sehari-hari. Parental Engagement mengacu kepada pola asuh orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak, bagaimana dukungan keluarga kepada pembelajaran anak di rumah mempunyai dampak pada akademik anak maupun sosialnya (Burch, 2014).

Stacy Fox & Anna Olson (dalam Nurul Izah, 2016) mendefinisikan *Parental Engagement* berdasarkan elemen yang diidentifikasi dalam model konseptual. Tujuan dari definisi teknis adalah untuk: 1) Menetapkan parameter keterlibatan orang tua yang konsisten dengan bukti dan tersedia saat ini. 2) Mengidentifikasi komponen inti yang penting dalam mengukur keterlibatan orang tua. Hal ini berfungsi baik sebagai panduan kebijakan dan sebagai dasar praktik untuk memahami hubungan antara keterlibatan orang tua dan keluarga. Oleh karena itu,

Stacy dan Anna Olson menyimpulkan *Parental Engagement* dalam mengasuh anak merupakan kemitraan antara sekolah dan orang tua, dengan peran pendidikan yang berbeda tetapi tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak-anak mereka.

Menurut Fox & Olsen (2014), *Parental Engagement* merupakan peran penting yang dimainkan orang tua dan guru dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Hal ini paling efektif bila difokuskan untuk menumbuhkan sikap positif belajar dan mengembangkan pembelajaran pada pendidikan anak, membangun motivasi dan rasa percaya diri pada anak sebagai pembelajar, serta mendorong kesenangan dalam belajar pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua adalah peran aktif orang tua dalam mengikuti pendidikan yang menyelaraskan sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama. Peran orang tua dan guru dalam belajar.

Dapat disimpulkan *Parental Engagement* sebagai suatu konsep perilaku orang tua untuk anak di dalam komponen keluarga yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Keterlibatan orang tua yang didalamnya berupa kehangatan, kepekaan, dan tanggung jawab orang tua akan mendukung kemandirian anak dalam berperilaku dimasyarakat maupun berprestasi dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku anak. Menurut Sheridan (2011) keterlibatan orang tua tidak hanya dalam akademik saja, melainkan juga berhubungan dengan nilai afeksi yang ada dimasyarakat, nilai afeksi ini mencangkup nilai moral didalamnya.

#### **2.4.2 Aspek Aspek Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)**

Menurut Sheridan (2011) aspek dari *Parental Engagement* terbagi menjadi tiga:

##### **A. Konsep pemahaman sebagai orang tua**

Pemahaman tentang konsep bagaimana menjadi orang tua, baik keterkaitannya dalam perkembangan atau pertumbuhan anak, baik perkembangan dalam segi kognitif maupun sosioemosional. Selain itu keefektifan dari pertumbuhan fisik juga seharusnya dipahami sepenuhnya dalam peran sebagai orang tua. aspek kedua adalah kehidupan akademik. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak (Sheridan, 2011).

## B. Persiapan masa sekolah anak

Aspek selanjutnya adalah persiapan masa sekolah anak. Pengetahuan orang tua dan kesadaran terhadap sistem sekolah dan perkembangan sosioemosi anak merupakan hal penting dalam kesuksesan tumbuh kembang anak. Kesiapan anak untuk sekolah, baik secara kognitif afektif ataupun psikomotorik. Adaptasi anak terhadap lingkungan baru disekolah juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan orangtua. Iklim sekolah merupakan suatu komponen yang harus dipahami orang tua agar adaptasi dan pembelajaran anak disekolah bisa berjalan efektif (Spillane, 2004).

## C. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak

Dalam aspek ini, peran orang tua dalam pengambilan keputusan anak menjadi dominan. Latar belakang orang tua, baik pendidikan ataupun pola asuhnya bisa mempengaruhi tingkat parental engagement terhadap anaknya (Spillane, 2004).

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat tiga aspek di dalam parental engagement, yakni konsep pemahaman sebagai orang tua, persiapan masa sekolah anak, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak. Ketiga aspek ini tidak hanya berhubungan dengan pendidikan anak saja, namun juga mencakup nilai afeksi yang akan dilakukan anak di masyarakat.

Adapun aspek aspek Keterlibatan Orangtua (Parental Engagement) memiliki beberapa aspek menurut Stacy Fox dan Anna Olson (2014) terdapat delapan aspek penting yaitu:

### 1) Harapan dan penghargaan.

Harapan dan penghargaan orangtua untuk pencapaian anak dan partisipasi anak dalam pendidikan yang secara konsisten merupakan aspek terkuat dan merupakan hal yang paling berpengaruh dalam parental engagement. Dalam teori ini bahwa harapan orangtua untuk membentuk kepercayaan mereka tentang nilai pendidikan dan potensi akademik.

### 2) Membaca bersama.

Membaca bersama antara orangtua dan anak adalah salah satu aspek parental engagement yang paling terbukti. Hal ini berdampak besar pada

ketrampilan membaca dan mendukung pada pengembangan keterampilan. Dengan kegiatan akan membantu anak untuk membangun kepercayaan diri dan membuat anak senang membaca dan belajar.

3) Dialog antara orangtua dan anak.

Adanya percakapan antara orangtua dan anak adalah salah satu bentuk sederhana dari parental engagement dan terdapat bukti yang menunjukkan bahwa hal ini dapat memiliki pengaruh yang kuat pada keterampilan kognitif anak, nilai yang mereka tempatkan pada pembelajaran dan kesenangan anak dalam belajar. Dalam literatur menunjukkan bahwa berbagai tema dialog dan jenis komunikasi dapat bermanfaat yaitu seperti: dialog seputar pembelajaran (apa yang dipelajari anak, pemcahan masalah, hubungan dengan guru, mengeksplorasi bidang-bidang yang menarik), dialog tentang masalah sosial (politik, hal-hal dalam berita, budaya dan agama, sains dan alam), dan menceritakan kisah keluarga (mengenang waktu yang telah dihabiskan bersama keluarga, cerita tentang anak dan orangtua ketika mereka masih muda, tentang keluarga yang lainnya, dan tentang asal muasal tempat tinggal keluarga.

4) Lingkungan positif pekerjaan rumah.

Bukti yang menunjukkan tentang keterlibatan orangtua dalam pekerjaan rumah sangat beragam, beberapa penelitian menunjukkan bahwa hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi anak, efikasi diri dan prestasi akademik. Namun research terbaru menunjukkan bahwa ada aspek- aspek tertentu dari keterlibatan orangtua yang mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak dan hal-hal yang berdampak buruk pada anak. Jenis keterlibatan orangtua dalam pekerjaan rumah yang mengarah pada peningkatan hasil yang lebih baik untuk anak-anak adalah:

- a. Memastikan anak memiliki ruang yang sesuai untuk mengerjakan pekerjaan rumah.
- b. Memiliki aturan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang konsisten dengan harapan sekolah (dan dengan datangnya orangtua ke sekolah yang

memungkinkan orangtua untuk bertanya, memberikan umpan balik dan menegosiasikan parameter pekerjaan rumah).

- c. Interaksi positif antara orang tua dan anak-anak (interaksi negatif memiliki dampak buruk pada motivasi, kepercayaan diri, dan rasa percaya diri anak-anak).
- d. Mendukung perkembangan anak agar menjadi anak yang mandiri yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan pembelajaran mereka.

5) Lingkungan yang kognitif.

Lingkungan yang menstimulasi secara kognitif menggabungkan berbagai aspek, seperti: memiliki buku dan sumber belajar lainnya di rumah; berpartisipasi dalam acara budaya dan komunitas; membatasi waktu; mengunjungi perpustakaan, museum, galeri seni; memungkinkan pembelajaran seputar antusiasme dan minat anak-anak; atau membicarakan tentang buku, film, dokumenter, program televisi.

6) Dukungan kesejahteraan emosi dan sosial anak.

Kesejahteraan sosial dan emosional merupakan kontribusi yang penting bagi pembelajaran anak-anak, yang mencerminkan model ekologis perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979). Secara khusus, hubungan anak-guru adalah pendorong penting hasil akademik (Hattie, 2008), sementara hubungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan anak-anak di sekolah. Orang tua juga memainkan peran penting dalam perilaku anak-anak di sekolah.

7) Komunikasi antara orangtua dan guru.

Hubungan yang positif dan saling percaya antara orangtua dan guru serta kesempatan untuk komunikasi secara teratur merupakan aspek terpenting hubungan antara keluarga dan sekolah. Terdapat bukti menunjukkan bahwa komunikasi mengenai kesejahteraan dan kemajuan anak-anak adalah suatu hal yang penting, dengan komunikasi di kelas tentang apa yang dipelajari anak-anak dan penyediaan strategi yang spesifik (yang praktis dan dapat dicapai) yang dapat digunakan

oleh orangtua untuk membantu mendukung pembelajaran anak-anak. Selain itu pada aspek pembelajaran tertentu (seperti mengembangkan literasi awal atau demistifikasi kurikulum) dan menjangkau keluarga yang mengalami hambatan dalam keterlibatan dengan anak (seperti kunjungan rumah, hubungan dengan lembaga masyarakat).

8) Keterlibatan dalam komunikasi sekolah.

Keterlibatan dengan sekolah seperti menghadiri acara-acara sekolah, ikut berpartisipasi dengan kegiatan sekolah hal ini dapat berdampak pada budaya dan sumber daya di sekolah. Namun jenis keterlibatan ini secara konsisten memiliki dampak yang relatif rendah pada hasil akademik anak-anak (Jeynes, 2005). Jika dibandingkan dengan unsur-unsur pembelajaran yang diuraikan di atas. Namun, partisipasi dalam kegiatan sekolah dapat secara tidak langsung mempengaruhi hasil akademik anak-anak dengan menyampaikan kepada anak-anak sejauh mana orangtua dalam mendukung pendidikan mereka. Dalam keterlibatan ini juga dapat membantu membangun hubungan sosial antar orangtua, memfasilitasi pengembangan hubungan positif dengan guru dan staf sekolah, memungkinkan orangtua untuk memahami norma-norma yang ada di sekolah dan mengetahui tentang kurikulum. Faktor-faktor ini sangat penting bagi orangtua yang tidak memiliki pengalaman tentang sekolah karena berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda, dan memiliki hambatan dalam keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran anak-anak mereka.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hubungannya dengan keterlibatan orangtua mengambil konsep parental engagement yaitu suatu konsep perilaku orangtua kepada anaknya dalam memberikan edukasi dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan interaksi dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang diambil dari interaksi dengan lingkungan yaitu nilai moral dalam masyarakat, bagaimana anak bisa berperilaku dan berpartisipasi di masyarakat dalam membentuk perilaku anak. Jadi dalam hal ini keterlibatan orangtua bukan hanya dalam hal akademik saja tetapi juga berhubungan dengan nilai moral anak ketika di masyarakat.



### 2.4.3 Bentuk-Bentuk Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua (*Parental Engagement*) dengan sekolah yang kita jumpai saat ini biasanya hanya berhubungan dalam hal pendanaan atau saat pembagian rapot di akhir semester. Sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua dalam sekolah lebih kompleks dari apa yang kita ketahui sebelumnya. Lembaga pendidikan yang telah memahami betapa pentingnya peran *Parental Engagement* dalam sekolah akan selalu mengupayakan untuk menyediakan alternatif yang dapat dipilih oleh orang tua. Tentunya hal ini sesuai dengan kemampuan atau kondisi orang tua masing-masing anak, sehingga sekolah dapat mengakomodir kebutuhan orang tua saat di sekolah (Epstein Dkk dalam Diadha, 2015).

Bentuk keterlibatan orang tua telah dicetuskan dalam teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein dkk (dalam Armstrong Piner, 2008) yang membagi bentuk keterlibatan orang tua dalam enam tipe keterlibatan, yaitu: 1) parenting education (pendidikan orang tua), 2) komunikasi, 3) volunteer (relawan), 4) learning at home (pembelajaran di rumah), 5) decisionmaking (pengambilan keputusan), 6) collaborating with the community (bekerjasama dengan masyarakat). Adapun penjelasan dari masing-masing type yaitu:

1) Type 1: *Parenting Education* (Pendidikan orang tua)

*Parenting education* merupakan kewajiban dasar untuk orang tua. Orang tua dalam memenuhi kewajibannya dapat merawat kesehatan, keselamatan anak serta mengembangkan pola asuh anak dengan sebaik mungkin. Keterampilan dan juga praktik dalam pengasuhan anak akhirnya akan membantu anak dalam mempersiapkan masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Diadakannya parenting education ini juga termasuk dalam menyediakan lingkungan rumah yang positif dan juga mendukung pembelajaran saat di sekolah.

2) Type 2: *Communication* (Komunikasi)

Istilah komunikasi mengacu pada proses dimana keluarga secara teratur tetap memiliki keterhubungan antara satu dengan lainnya, baik itu dapat dilakukan dengan panggilan telepon, pesan yang dikirim oleh sekolah ke rumah ataupun sebaliknya dari rumah ke sekolah yang dikirim melalui siswa, kunjungan rumah yang dilakukan guru, kunjungan ke sekolah yang dilakukan orang tua dan juga

dapat melakukan dengan memo dan buletin dari sekolah yang disebar luaskan untuk tujuan prestasi siswa.

3) Type 3: *Volunteer* (Relawan)

Ungkapan kata relawan ini digunakan untuk menggambarkan posisis yang tidak dibayar oleh sekolah, akan tetapi yang dipilih oleh anggota keluarga untuk mendukung prestasi anak. orang tua secara teratur datang ke sekolah untuk mendukung anak baik itu di kelas maupun luar kelas. Relawan yang dilakukan oleh orang tua tentunya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan orang tua yang dimiliki untuk menyesuaikan kebutuhan anak. Guru tentunya juga perlu mendorong orang tua untuk datang ke kelas dalam mendukung pembelajaran siswa, hal ini dapat dilakukan orang tua dengan mengajar di kelas atau mendampingi guru, membantu guru saat di perpustakaan, membantu pertunjukan, berpartisipasi mendukung acara olahraga dan perayaan lainnya yang ada sangkut pautnya dengan anak.

4) Type 4: *Learning at Home* (Pembelajaran di rumah)

*Parental engagement* dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua yang dapat dilakukan di rumah dalam membantu belajar anak di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Orang tua diminta untuk membantu guru dengan mengkoordinasikan kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik untuk anak.

5) Type 5: *Decision Making* (Pengambilan keputusan)

Pengambilan keputusan ini berkonotasi pada partisipasi keluarga yang terlibat aktif dalam lembaga pendidikan yang ada di sekolah, seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, proyek reformasi sekolah dimana keluarga dapat berperan aktif untuk mempengaruhi atas penilaian sekolah terhadap promosi keberhasilan siswa, dan lain sebagainya.

6) Type 6: *Collaborating With the Community* (Bekerjasama dengan masyarakat)

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kerjasama dengan masyarakat ini dapat menghubungkan kerjasama antar orang tua, guru, murid dan masyarakat. Kegiatan ini dapat merencanakan kerjasama secara bersama-sama dalam kegiatan

yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa, kegiatan budaya, rekreasi, sosial, dan akademik serta kegiatan lainnya yang memerlukan adanya kontribusi dari masyarakat dan juga orang tua (Epstein dkk., 2002).

#### **2.4.4 Faktor Faktor Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)**

Kegiatan *Parental Engagement* dalam pendidikan sangat berpengaruh dengan berbagai hal, baik hal itu merupakan pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor yang dimaksud yaitu Diadha (2015):

##### 1) Faktor Individu Orang Tua

Permasalahan yang ada dalam keluarga dan pribadi orang tua tentunya akan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, seperti contohnya:

##### a) Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak.

Salah satu faktor dalam pendorong adanya keterlibatan orang tua (*Parental Engagement*) merupakan keyakinan orang tua dalam pentingnya pendidikan anak, akan tetapi hal itu juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Perasaan orang tua tentunya juga berkaitan dengan sikap guru untuk menerima kehadiran orang tua saat di sekolah. Guru dalam pendidikan tidak langsung melibatkan orang tua, tetapi hanya memanggil orang tua apabila ada masalah atau yang dibutuhkan berkaitan dengan sekolah dan orang tua.

##### b) Persepsi orang tua dalam undangan keterlibatan

Persepsi orang tua akan sangat tergantung pada sikap yang telah ditunjukkan guru. Orang tua akan bekerja secara efektif apabila di sekolah orang tua dihargai oleh para guru (Hornby dalam Diadha, 2015). Begitu pun sebaliknya, apabila orang tua merasa tidak dihargai saat terlibat aktif di sekolah, maka orang tua pun akan menarik diri dari sekolah karena anggapan orang tua dalam perambatannya kurang berarti sehingga menjadi hambatan bagi orang tua dalam berperan aktif di sekolah.

##### c) Konteks hidup orang tua.

Konteks hidup orang tua tidak selamanya berjalan positif terkadang juga memiliki kendala dalam keterlibatan orang tua akan pendidikan, kendala orang

tua dalam pendidikan dapat berupa tingkat pendidikan yang dbutirpuh orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, permasalahan pribadi baik itu jarak antar rumah dengan sekolah, budaya dan juga bahasa (Morrison & Menon dalam Diadha, 2015).

## 2) Faktor Anak

Kondisi anak ternyata juga berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, menurut Hornby (dalam Diadha, 2015) yang dimaksud dengan kondisi anak yaitu: usia anak berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dengan seiringnya waktu maka akan mengurang dengan bertambahnya usia. Kemampuan belajar anak apabila sudah efektif dalam belajarnya maka guru mengurangi pelibatan dengan orang tua, akan tetapi jika anak kurang dalam belajarnya maka guru perlu untuk melibatkan peran aktif orang tua untuk menyelaraskan dalam pendidikan anak. Perilaku anak akan mempengaruhi dalam keterlibatan orang tua, jika perilaku anak kurang baik saat di sekolah maka akan mengurangi keterlibatan dengan orang tua, begitu sebaliknya jika anak yang memiliki kelebihan justru dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dengan sekolah.

## 3) Faktor Orang tua dengan Guru

Keterlibatan orang tua dalam sekolah tentunya tidak selamanya akan terlibat karena adanya kendala dengan anaknya sendiri, bisa juga dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah tidak selaras dengan tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Maka hal ini juga menjadi faktor penghambat yang dialami oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, tentunya harus disatukan untuk mencapai keselarasan sekolah.

## 4) Faktor Sosial

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga bisa terhambat dengan adanya faktor sosial, seperti faktor sejarah dan demografis orang tua, faktor politik dan juga faktor ekonomi Hornby (dalam Diadha, 2015). Faktor sejarah merupakan pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orang tua yang dibatasi dalam pendanaan dan kegiatan tertentu, sehingga dampaknya menjadikan orang tua kurang untuk keinginan dalam keterlibatan yang lain. Kemudian masa lalu buruk orang tua dalam pendidikan juga dapat menghambat akan keterlibatan anak dalam pendidikan. Selain faktor sejarah ada juga faktor demografis yang merupakan wujud dari perubahan struktur keluarga dan juga perubahan aktivitas yang dilakukan keluarga.

Orang tua yang bekerja atau orang tua yang mengalami perceraian merupakan contoh adanya dampak dari demografis yang mengakibatkan anak diasuh oleh orang tua tunggal.

Faktor politik mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Jika pemerintah mengatur tentang perundangundangan tentang pelibatan orang tua maka akan menjadi perhatian penting dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi juga dapat berdampak lemah jika tidak ada aturan yang menghilangkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi pendidikan yang ada di sekolah, apabila orang tua mampu dalam segala finansial mungkin bukan menjadi penghambat dalam keterlibatan orang tua. Berbeda dengan orang tua yang kurang mampu dalam segi ekonomi akan menjadi penghambat untuk anaknya dalam pendidikan. Hal ini tentunya harus ada dari pihak sekolah untuk memastikan orang tua dengan cara berkunjung, sehingga mendapatkan keringanan dalam biaya.

Selain tiga faktor yang telah disebutkan di atas yang berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, ternyata faktor kesiapan juga perlu diperhatikan. Kesiapan yang dimaksud dibagi menjadi tiga tingkatan, pertama kesiapan dalam sikap dan keterampilan guru dalam melibatkan orang tua, kedua kesiapan sekolah dalam mengatur program itu sendiri, ketiga kesiapan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Jadi hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja atau orang tua saja, tetapi orang tua dan guru harus menjadi pendorong dalam faktor kesiapan ini.

#### **2.4 Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perkembangan Moral**

Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter moral kepada anak. Pengasuhan yang positif dan peran aktif dianggap memiliki pengaruh penting terhadap pendidikan karakter serta perkembangan moral anak. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah, terutama dalam mengajarkan perilaku positif dan nilai-nilai kehidupan (Sokip, A,S, , & Kojin, 2019). Keterlibatan orang tua mengacu pada keyakinan, sikap, dan aktivitas orang tua yang mendukung anak untuk belajar sejak lahir hingga dewasa baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat (Weiss,K,L & Chatman N, 2010). Keterlibatan orang tua ditunjukkan dengan harapan yang besar

dan rasa hormat terhadap anak, membaca bersama, dialog antara orang tua dan anak, menyediakan lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah, menyediakan lingkungan yang menstimulasi perkembangan kognitif, memberikan dukungan bagi kesejahteraan emosional dan sosial anak, orang tua dan guru. komunikasi (Ahmedi, 2019), dan keterlibatan dalam komunitas sekolah (Fox & Olsen, 2014).

Komunikasi dan kemitraan orang tua-anak yang efektif berperan penting dalam mewujudkan pendidikan karakter moral baik di rumah maupun di sekolah (Wuryandani, M,S, & Budimansyah, 2014; Suriansyah & Aslamiah, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Nisa (2023) menjelaskan pengaruh perhatian atau keterlibatan orang tua terhadap perkembangan moral anak itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama perkembangan moral anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang cukup akan berdampak besar terhadap karakter dan nilai-nilai moral yang dimiliki anak dimasa depan. Orang tua berperan sebagai pengasuh utama dan model perilaku bagi anak-anak, orang tua juga perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan moral anak dengan memberikan nilai-nilai yang baik, memberikan pengawasan yang tepat, serta memberikan contoh perilaku yang baik secara konsisten. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Menurut Stacy Fox dan Anna Olson (2014) memiliki beberapa aspek aspek Keterlibatan Orang tua (*Parental Engagement*):

- 1) Harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak,
- 2) Membaca bersama,
- 3) Dialog antara orang tua dan anak,
- 4) Lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah,
- 5) Lingkungan yang menstimulasi kognitif,
- 6) Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak,
- 7) Komunikasi orang tua dan guru, dan
- 8) Keterlibatan dalam komunitas sekolah

Menurut Kohlberg (1995) terdapat tiga aspek dari perkembangan moral, yaitu:

- 1) Kognitif (*Moral Judgement*)
- 2) Afektif (*Moral Feeling*)
- 3) Perilaku (*Moral Behavior*)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Desember 2023	Januari	Febuari 2024	Maret 2024	April 2024	May 2024	September 2024
1.	Pengajuan Judul							
2.	Observasi Lapangan							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penelitian							
5.	Seminar Hasil							
6.	Sidang Meja Hijau							

##### 3.1.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 2 bulan dan tempat pada penelitian ini adalah pada SMP Negeri 11 Binjai, yang beralamat di Jl. Dewi Sartika II No.1, Kelurahan Jati Makmur, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

#### 3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan Alat dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk Skala Likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2015)

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah Siswa/i Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai. Populasi penelitian ini berjumlah 220 orang siswa.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac dan Michael* dengan Tingkat taraf 5%. Sampel untuk penelitian ini adalah siswa/i yang berjumlah 135 siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai.

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala atau kuesioner, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah “sejumlah



pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Pertanyaan/ pernyataan tersebut mengandung informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan subyek penelitian (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang disebarakan kepada Siswa/i di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai. Kuesioner terdiri dari butir-butir pernyataan yang terbagi kedalam dua kelompok yaitu favorable dan unfavorable, butir favorable adalah butir yang berbentuk pernyataan yang positif atau mendukung sedangkan unfavorable adalah butir yang berbentuk pernyataan negatif atau tidak mendukung. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) pada penelitian ini adalah Persepsi anak terhadap peran aktif orang tua dalam pendidikan anak yang mendorong adanya kemitraan antara rumah, sekolah, maupun masyarakat, yang mendukung tumbuh kembang sikap positif dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Aspek Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*) menurut Fox dan Olsen (2014) yaitu: (1) harapan dan penghargaan yang besar terhadap anak, (2) membaca bersama, (3) dialog antara orang tua dan anak, (4) lingkungan yang positif untuk pekerjaan rumah, (5) Lingkungan yang menstimulasi kognitif, (6) Dukungan terhadap kesejahteraan emosi-sosial anak, (7) Komunikasi orang tua dan guru, dan (8) Keterlibatan dalam komunitas sekolah. Skala keterlibatan orang tua (*parental engagement*) menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1 Skor Skala Keterlibatan Orang Tua

Alternatif Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

## b) Skala Perkembangan Moral

Perkembangan Moral pada penelitian ini adalah kualitas integrasi karakter kearah struktur yang lebih komprehensif meliputi kognitif, afektif dan perilaku remaja. Aspek Perkembangan Moral menurut Kohlberg (1995) yaitu: (1) Kognitif (*Moral Judgement*), (2) Afektif (*Moral Feeling*) dan (3) Perilaku (*Moral Behavior*). Skala Perkembangan Moral menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 2 Skor Skala Perkembangan Moral

Alternatif Jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif Jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala likert, yaitu sejumlah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh subjek. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2015).

## 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 3.6.1 Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur penelitian. Jika instrumen valid atau benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Azwar, 2015).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau kekonstanan dari

alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2015). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alphacronbach's*.

### 3.7 Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap sebaran data. Uji asumsi yang akan digunakan adalah uji normalitas dan reliabilitas.

#### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Kriterianya adalah bila diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal. Namun, bila diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi tidak normal.

#### B. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Kriterianya adalah jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan dan Saran**

Pada bagian akhir bab ini, dapat diuraikan rangkuman dan rekomendasi yang relevan dengan temuan yang diperoleh dalam konteks penelitian ini. Awalnya, penulis akan mengulas inti dari simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini, dan selanjutnya, akan diberikan sejumlah saran yang berpotensi berguna bagi pihak-pihak terkait.

##### **5.1.1 Simpulan**

1. Hipotesis penelitian diterima, bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan perkembangan moral, Semakin tinggi keterlibatan orang tua semakin baik perkembangan moral.
2. Dari hasil menunjukkan bahwa nilai sumbangan efektif pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perkembangan moral sebesar 39,8% . Perkembangan moral tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik (80) < mean empirik (97,84), Selanjutnya keterlibatan orangtua tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik (85) < mean empirik (97,24).

##### **5.1.2 Saran**

Berdasarkan temuan yang terungkap yang telah disajikan oleh peneliti, peneliti mengemukakan saran-saran berikut sebagai bentuk sumbangan konstruktif:

1. Saran kepada Siswa

Berdiskusi serta bercerita dengan orang tua mengenai hal hal yang terjadi seperti pengalaman tentang apa saja yang terjadi di sekolah setiap harinya kepada orang tua.

2. Saran kepada Orang Tua

Sediakan waktu untuk berinteraksi dengan anak seperti mendengarkan serta berkomunikasi dengan penuh perhatian, dan turut serta memberikan dukungan dan penghargaan kepada anak seperti dukungan emosional serta pujian yang membangun perilaku positif anak.

### 3. Saran kepada Sekolah

Sekolah dapat mengadakan program pertemuan antara orangtua dengan guru untuk berdiskusi dalam melakukan monitoring, evaluasi berkala terhadap pembelajaran serta pengembangan nilai-nilai terhadap perkembangan moral. Selanjutnya sekolah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga atau ahli yang memiliki keahlian dalam pengembangan moral anak, seperti psikolog, konselor atau guru BK (bimbingan konseling) untuk mendukung evaluasi terhadap moral anak.

### 4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang judul serupa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi khususnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan moral anak, serta melalui pendekatan komprehensif seperti menggunakan pendekatan kualitatif seperti observasi atau wawancara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Mulia S, I. &, Indriani, L., (2023) Hubungan Perhatian Orang tua Terhadap Perkembangan Moral Sosial pada Anak Usia Dini (Vol. 3, No 1).
- Agung,H, M., & Laily F, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158.
- Aulia, C (2017). *The Role of Parents in Early Moral Education in Early Childhood Education in Sidomoyo Sub-District Godean District. Essay*. Skripsi Yogyakarta Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan.
- Azita, E. N., & Mufidah, N. (2022). Perkembangan Psikologi Anak Luar Biasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Teori Kohlberg (Vol. 1, No 2).
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral Siswa/i sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49.
- Dewi, R. K., Rahmawati, A., & Syamsuddin, M. M. (2022.). Keterlibatan Orang Tua Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Anak Usia 5-6 Tahun (Vol. 10, Nomor 4).
- Dingili, R. (2022). *Parental engagement in development of values in pupils through grade four social studies curriculum in Vihiga County, Kenya. Sociology International Journal*, 6(5), 286–290.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428-444.
- Dwi Rindi Antika, F., & Ode Reni Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, W. (2021.). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Remaja (Studi di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna) *The Role of Parents In Adolescents' Moral Education (Study in Wakobalu Agung Village, Kabangka District, Muna Regency)*. 14.
- Dwimita, A. N. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moralitas Anak di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan (Vol. 11).
- Fitri, M., & Imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. 3(1), 2622–5484.
- Fox, S., & Olsen, A. (2014). *Education Capital: Our Evidence Base Defining Parental Engagement. Australian Research Alliance for Children and Youth*.
- Habsy, B. A., Sufiandi, A. C., Baktiadi, A. N., & Asmarani, E. M. (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Perkembangan Moral Kohlberg. *TSAQOFAH*, 4(1), 217–228.

- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhrudin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan *Lawrence Kohlberg* (Vol. 12, Nomor 1).
- Indreswari, H., Yafie, E., & Ramalingam, K. (2022). *The Effectiveness of Parental Self-Efficacy Program to Improve Children's Moral Development with Single-Parent Status*. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(1), 381–405.
- Jurnal, W., Harahap, D., Dakwah, F., Komunikasi, I., Syekh, U., Hasan, A., Ad, A., & Padangsidimpuan, D. (2022). Al-Irsyad: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Studi Kasus dalam Aspek Perkembangan Moral Remaja*. 4, 301.
- John W. Creswell - *Research Design\_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*-SAGE Publications, Inc (2013).
- Khoiriah, S. M. A., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2023). Efektivitas konseling psikoanalisa menggunakan teknik interpretasi terhadap perkembangan moral siswa SMP. *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 42.
- Kohlberg, L. (1995). Tahap-tahap Perkembangan Moral, diterjemahkan oleh *Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah.
- Kusuma Bangun, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Perkembangan Moral Pada Anak Usia Remaja.
- Manik, N. D. Y., & Tanasyah, Y. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perkembangan Moral Siswa/i. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 50–62.
- Muhammad, I., Fakultas, A., Uin, P., & Riau, S. (2024.). Peran Keluarga Dalam Perkembangan Moral Remaja.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., Hasnaul, S., Program, M., Pembangunan, S. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Mahasiswa. Dalam *Advances in Social Humanities Research* (Vol. 1, Nomor 4).
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395.
- Nababan<sup>1</sup>, D., Purba, P., & Pasaribu, R. (2023). Pentingnya Dorongan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, Nomor 4).
- Nisa', R., Lindawati, Y. D., Wahananto, J., Al-Fattah, S., Lamongan, S., Pes, P., Siman, A.-F., Lamongan, S., Pai, P., Kementerian, K., & Lamongan, A. K. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Siswa/i.

- Nisa, U., & Cahyo, E. D. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Tk Rejo Asri. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 3(2).
- Parent Engagement: A Review Linking Policy and Programs.* (2016).
- Purba, R. T. (2022). Perkembangan Moral Menurut Kohlberg dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak di Sekolah Dasar. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 11–20.
- Rahiem, M. (2023). Persepsi Orang Tua tentang Konsep dan Capaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 57–73.
- Rohmah, S., Jurusan, N., Pendidikan, P., & Bimbingan, D. (2006). Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral *Lawrence Kohlberg* (Nomor 02).
- Sari, M. P., & Khotimah, N. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Moral ANAK (Vol. 9, No 3).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sopyan, A., & Orcid, S. A. (2023). Motivasi Orang Tua terhadap Pembentukan Moral Siswa (Studi kasus di MI MQ An-Nuur Sindangsari Kasomalang). Dalam *Journal Of International Multidisciplinary Research* (Vol. 69, Nomor 2).
- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. Dalam *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 10, Nomor 1).
- Winurini, S., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Subroto, J. G., & Jakarta, S. (2019). Telaah Kecerdasan Moral Remaja Melalui *Moral Competency Inventory* (STUDI PADA PELAJAR DI BALI).
- Yanizon, A., & Jurnal, K. (2016). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Dalam Keluarga *Moral Development of Children Through The Role Of Parents In A Family Counseling and Guidance Education*. Dalam *Jurnal Kopasta* (Vol. 3, Nomor 2).



## LAMPIRAN

### ALAT PENELITIAN

#### Identitas Responden :

1. Nama Lengkap :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :  Laki Laki  Perempuan
4. Alamat :
5. Tinggal Bersama :  
 Orang Tua (Ayah dan Ibu)  Wali Orang Tua  
( ..... )  
 Ibu  Kakak/ Abang  
 Ayah  Dan lain lain ( ..... )

#### Petunjuk Pengisian Kuisioner:

1. Diharapkan dalam pengisiannya adik-adik menjawab dengan leluasa sesuai persepsi anda serta menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar dan salah. Data dibutuhkan untuk keperluan study/ilmiah penelitian.
2. Adik-adik diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada angket ini yang sesuai dengan keadaan adik-adik bukan berdasarkan pendapat umum atau pendapat orang lain.
3. Berilah tanda checklish (✓) pada kolom yang adik-adik anggap sesuai dengan tanggapan adik-adik sendiri.
4. Selamat mengerjakan adik adik

## LAMPIRAN 1

### SKALA KETERLIBATAN ORANGTUA

**Keterangan :**

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai**

S : Apabila pernyataan **Sesuai**

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai**

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pertanyaan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	Orang tua saya percaya akan pilihan anak dalam menentukan cita-citanya				
2	Orang tua saya tidak tahu sejauh mana kemampuan saya terhadap pelajaran tertentu				
3	Orang tua saya memberikan saran ketika anak mengalami kesulitan				
4	Orang tua saya jarang berkomunikasi langsung dengan guru saya				
5	Orang tua saya selalu mengusahakan untuk hadir dalam pertemuan wali murid yang diselenggarakan sekolah secara berkala				
6	Orang tua saya menanyakan apa saja yang dilakukan anak bersama teman-temannya di sekolah				
7	Orang tua saya jarang mengajak saya ngobrol				
8	Ketika saya murung, orangtua memeluk dan mengajak berbicara saya				
9	Apapun yang terjadi di sekolah bukan urusan orangtua saya				
10	Orang tua Saya tidak membelikan anak buku pelajaran karena bisa meminjam di perpustakaan				
11	Ketika anak mengalami kesulitan, orang tua saya lebih memilih diam dari pada				

	memberikan saran yang belum tentu bisa dilakukan anak				
12	Ketika anak bertanya tentang materi pelajaran yang sulit, orang tua saya bersedia membantu mencari jawabannya				
13	Orang tua saya memilih kegiatan lain dari pada menghadiri pertemuan wali murid di sekolah				
14	Orangtua saya aktif berkomunikasi di grup whatsapp kelas saya				
15	Orang tua saya tidak yakin sepenuhnya apakah saya nyaman dengan cara mengajar guru				
16	Orang tua saya memberikan pujian apabila saya mendapatkan nilai ulangan yang memuaskan				
17	Orang tua saya membantu anak menyiapkan baju layak pakai untuk disumbangkan dalam kegiatan bakti sosial di sekolah				
18	Orang tua saya percaya bahwa yang dilakukan guru di sekolah adalah untuk kebaikan siswanya				
19	Orang tua saya berkomunikasi dengan guru terkait keadaan saya				
20	Orang tua saya membiasakan anak kerjakan PR sebelum bermain				
21	Orang tua saya selalu menghadiri undangan pertemuan orang tua/wali siswa				
22	Orang tua saya jarang ngobrol dengan anak untuk membahas kegiatan tertentu				
23	Orang tua saya mendengarkan jawaban anak dengan seksama				
24	Orang tua Saya menyiapkan makanan ringan untuk menemani anak belajar				
25	Kesibukan membuat orang tua sulit bertukar pikiran dengan anak				
26	Orang tua saya mengajak anak ke pameran pendidikan atau museum				
27	Orang tua saya tidak suka mendengar keluhan anak tentang permasalahan dengan teman-temannya				
28	Orang tua saya memastikan kondisi fasilitas memadai untuk anak belajar				

29	Orang tua saya ragu apakah guru dapat membuat perilaku saya menjadi lebih baik				
30	Orang tua saya lebih memilih membeli barang-barang pribadi daripada membelikan barang yang dapat menambah pengetahuan anak				
31	Orang tua saya membelikan buku tambahan yang dibutuhkan anak untuk belajar				
32	Orang tua saya tidak terlalu memperhatikan kebutuhan apa saja yang diperlukan anak dalam belajar				
33	Orang tua saya mendengarkan anak menceritakan apa saja tentang sekolah				
34	Orang tua saya menonton TV sambil menemani anak belajar				
35	Orang tua saya memastikan bahwa lingkungan sekolah aman dari bully				
36	Orang tua saya memberi nasihat ke anak, tentang pentingnya memiliki sahabat karib				
37	Orang tua saya membebaskan anak untuk menentukan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat				
38	Orang tua saya sering tidak datang memenuhi undangan sekolah				
39	Orang tua saya menanyakan pada guru tentang perilaku saya di sekolah				
40	Sulit bagi orang tua meluangkan waktu menemani anak belajar				

## LAMPIRAN 2

### SKALA PERKEMBANGAN MORAL

**Keterangan :**

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai**

S : Apabila pernyataan **Sesuai**

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai**

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pertanyaan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1	Saya datang tepat waktu ke sekolah				
2	Mengerjakan tugas adalah kewajiban saya				
3	Setelah pulang sekolah saya langsung pulang ke rumah, lalu belajar atau mengerjakan tugas				
4	Sebagai seorang siswa saya mematuhi peraturan - peraturan yang ada di sekolah				
5	Saya fokus memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas				
6	Saya suka terlibat dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah				
7	Ketika saya mendapatkan bantuan dari seorang teman , saya mengucapkan terimakasih padanya				
8	Saya melaporkan kepada guru atau staf sekolah, saat teman saya membolos jam pelajaran				
9	Saya menggunakan atribut seragam sekolah dengan lengkap sesuai aturan yang ditetapkan sekolah				
10	Saya akan menghindari perkelahian dengan teman saya				

11	Menurut saya sebagai siswa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah , serta perabotan di sekolah seperti kursi meja dan lainnya				
12	Saya akan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu jika di berikan oleh guru				
13	Menetapi janji adalah kewajiban bagi saya				
14	Ketika sedang berjalan di depan yang lebih tua seperti guru,saya akan menundukkan badan saya				
15	Menurut saya menolong orang lain dengan ikhlas itu adalah kewajiban				
16	Saya mendengarkan nasehat dari guru dan orang tua, agar saya menjadi lebih baik				
17	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
18	Saya tidak pernah mencontek ketika ujian berlangsung				
19	Saya tidak suka menyela atau memotong pembicaraan orang lain				
20	Ketika saya melakukan kesalahan saya tidak lupa untuk mengatakan maaf				
21	Saya suka terlambat ketika pergi ke sekolah				
22	Saya merasa malas jika harus mengerjakan tugas				
23	Saya lebih suka bermain bersama teman setelah pulang sekolah				
24	Sebagai seorang siswa saya tidak peduli dengan peraturan yang ada di sekolah				
25	Saya merasa bosan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas				
26	Saya tidak menyukai kegiatan yang ada di sekolah, bagi saya itu suatu hal yang merepotkan diri sendiri				
27	Menurut saya, mengucapkan terimakasih kepada orang yang				

	membantu kita bukan suatu hal yang penting				
28	Saya mengikuti atau mendukung teman saya jika teman saya membolos saat jam pelajaran tiba				
29	Saya masih suka melanggar aturan sekolah mengenai atribut seragam sekolah				
30	Saya suka terlibat pertengkaran dengan teman saya				
31	Menurut saya sebagai siswa tidak memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti mencoret dan merusak meja kursi yang ada di sekolah				
32	Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru				
33	Saya suka lupa jika saya mempunyai janji				
34	Ketika berjalan di depan yang lebih tua seperti guru, saya tidak peduli				
35	Menurut saya, menolong orang lain itu hal yang merugikan				
36	Saya tidak suka mendengarkan nasehat siapapun				
37	Saya acuh dalam merawat lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan				
38	Saat ujian saya suka melihat jawaban teman saya				
39	Saya suka menyanggah atau membantah pembicaraan orang lain				
40	Menurut saya, mengucapkan kata maaf bukanlah suatu hal yang penting				

### LAMPIRAN 3 TABULASI DATA

a. Variabel X (Keterlibatan Orangtua)

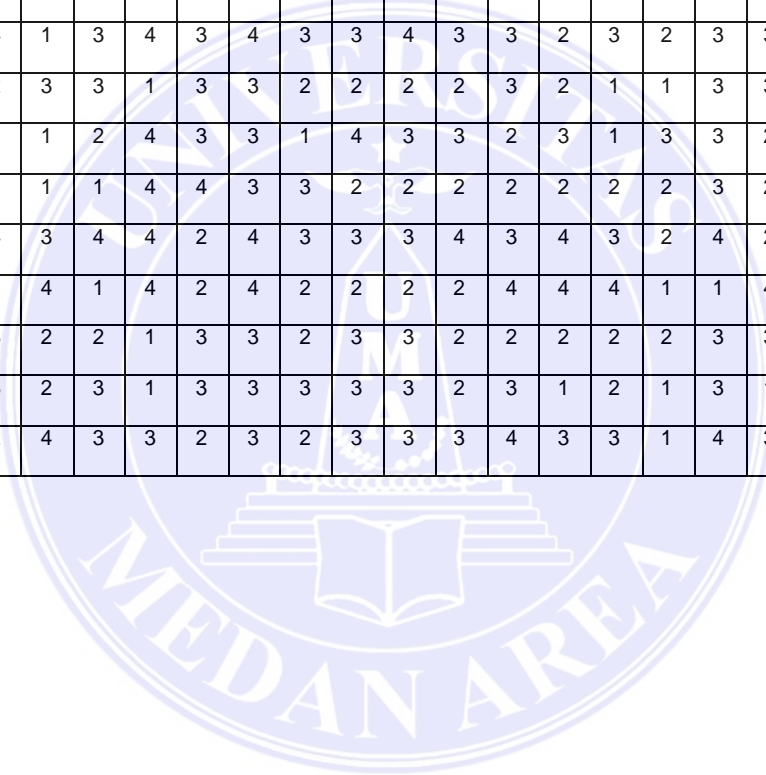
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	
3	3	1	4	2	1	4	1	4	3	3	2	1	4	2	1	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	3	
4	3	2	3	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	1	3	2	3	1	4	2	2	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	1	4	1	2	3	2	3	
5	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3		
6	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	
7	4	3	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3		
10	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	
11	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
12	3	3	4	1	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3		
13	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
14	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1
15	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	
16	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2		
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
18	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	3	2	2	4	3	1	1	1	2	1	4	1	4	3	4	2	4	3	4	1	1	4	4	1	3	3	4	1	1	3	3	4	4	2	4	1	1	2	1	1	
20	3	1	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
21	4	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
22	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	1	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1		
23	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	
24	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
25	4	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	
26	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
27	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
28	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
29	3	2	4	1	3	2	2	1	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	1	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	
30	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
31	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	
32	3	3	4	1	3	2	3	1	3	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2		
33	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
34	3	3	4	1	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4		
35	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	2	4	1	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	
36	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	2	3	2	2	
37	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	1	4	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4		
38	4	2	3	2	4	4	3	1	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	3		
39	3	3	4	2	2	4	1	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	1	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	2	3		
40	4	3	3	2	2	2	4	1	1	1	3	3	2	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3		
41	4	2	4	3	4	3	2	1	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	
42	4	2	4	1	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	





93	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	1	1	3	3	3	2	2			
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
95	3	2	2	2	2	4	3	1	1	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2		
96	4	4	4	1	3	2	4	3	4	3	1	3	1	2	4	4	4	3	2	4	3	1	1	4	2	2	1	4	1	1	4	2	2	1	4	3	2	1	3	4		
97	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3		
98	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1		
99	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	
100	4	2	4	1	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3		
101	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3		
102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
103	4	2	3	1	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3		
104	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3		
105	4	4	3	1	4	2	2	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	
106	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	
107	4	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	1
108	4	1	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3		
109	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
111	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2		
112	3	2	3	2	4	2	3	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	4	2	4	1	2	3		
113	3	2	4	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	1	4	2	2	3	2	1	2	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2		
114	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2			
115	3	3	4	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	
116	3	2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	2	1	4	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	1		
117	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
118	2	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1		
119	3	1	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3		
120	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	1	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4		

12 1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3					
12 2	3	3	4	4	2	3	4	1	4	3	2	4	3	1	3	1	4	4	3	4	2	3	2	1	1	4	2	4	3	4	3	3	1	2	3	1	3	2	1	4	
12 3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1		
12 4	4	2	2	1	4	2	3	1	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	
12 5	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
12 6	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	
12 7	1	4	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
12 8	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	
12 9	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	4	3	3	1	4	3	3	2	3	1	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	4	
13 0	3	2	4	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	
13 1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
13 2	4	3	4	2	3	4	1	2	1	1	1	3	1	4	1	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	1	1	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	1
13 3	3	2	1	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	
13 4	3	2	1	4	3	3	1	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	4	4	4	1	3	2	4	2	3	
13 5	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	3	1	1	2	2	3	2	4	3	



b. Variabel Y (Perkembangan Moral)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0					
2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3		
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	2	4	3	1	4	4	2	3	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	1	1	1	1	1	1			
5	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4			
6	4	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
8	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	4	1	2	2	2	2			
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
10	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3		
11	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4		
12	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
14	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			
15	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3			
16	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4		
17	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
18	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3			
19	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	
20	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
21	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3		
22	4	4	2	4	4	2	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	
23	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
24	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4		
25	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	
26	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	
27	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4		
28	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	2	4		
30	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	2	3	4	4		
33	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	
34	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	3	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	4	3	4	3	2	4	4	
35	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	2	4	4	4	4	4		
36	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
37	3	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
39	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1

40	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3						
41	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4					
42	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4					
43	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4					
44	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	3	1	1	3	1	3	4	2	3	3	1		
45	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3			
46	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	
47	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4		
48	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4		
49	4	3	4	2	3	2	3	4	1	3	1	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	3	2	3	2	4	1	2	3	3	4	1	
50	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4		
51	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	
52	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	1	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	
53	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	
54	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	1	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
55	4	4	2	1	2	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1	1	2	2	4	
56	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	
57	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
58	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	
59	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	
60	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	1	3	2	4	3	4	1	4	4	4	3	2	2	3	
61	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	
62	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	
63	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	
64	3	3	2	4	2	3	4	2	3	1	3	2	4	4	4	4	3	1	1	4	3	1	1	1	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	3	3	2	4	3	2	
65	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	
66	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	
67	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
68	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
69	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	
70	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
71	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4
72	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
73	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	1	4	3	3	1	4	4	3	
74	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	
75	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	
76	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	
77	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	
78	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
80	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
81	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4		
82	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	4	1	1	4	4	4	
83	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
84	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	
85	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
86	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	
87	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
88	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
89	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3</																															

90	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	1	4	4	3	3	4	4
91	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	3	3	3	4
92	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
93	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
94	3	4	2	3	3	1	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	2	4
95	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	4	3	4	4	3	1	1
96	4	4	2	4	3	3	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	1	2	1	2	3	3	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3
97	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4
98	4	4	3	3	4	4	3	1	4	1	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	1
99	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
100	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
101	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
103	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4
104	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
105	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
107	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
108	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
109	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4
110	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
111	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4
112	3	3	2	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	3	2	1	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	4	4	2	1	3	1	1
113	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4
114	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
115	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	4	4	4
116	3	3	2	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	3	1	1	1	4	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	4	3	2	1	3	1	1
117	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2
118	2	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3

119	2	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	
120	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
121	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	3
122	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	4	1	3	2	2	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4
123	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	1	3	2	2	1	1	2	4	3	3	2	3	4	2
124	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
125	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
126	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3
127	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
128	2	4	2	4	4	1	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4
129	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3
130	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
131	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
132	2	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
133	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
134	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4
135	2	3	2	4	2	1	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4

## LAMPIRAN 4

### UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

#### Scale: Keterlibatan Orangtua

##### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	135	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	00.0
Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Butirs
.871	40



## Butir-Total Statistics

	Scale Mean if Butir Deleted	Scale Variance if Butir Deleted	Corrected Butir-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Butir Deleted
KO1	110.93	169.815	.263	.869
KO2	112.01	171.492	.095	.872
KO3	111.07	166.427	.318	.868
KO4	112.09	170.888	.094	.873
KO5	111.27	163.854	.476	.865
KO6	111.69	166.455	.304	.869
KO7	111.42	164.111	.396	.867
KO8	111.92	162.240	.440	.866
KO9	111.39	164.836	.398	.867
KO10	111.39	167.942	.330	.870
KO11	111.51	163.864	.400	.867
KO12	111.21	163.240	.475	.865
KO13	111.37	163.593	.472	.865
KO14	112.02	170.485	.110	.873
KO15	111.77	173.357	-.010	.874
KO16	111.21	160.569	.555	.863
KO17	111.55	165.966	.334	.868
KO18	110.92	169.240	.388	.869
KO19	111.64	164.559	.447	.866
KO20	111.31	163.559	.481	.865
KO21	111.47	165.594	.359	.868
KO22	111.58	164.305	.455	.866
KO23	111.48	165.789	.411	.867
KO24	111.78	164.577	.377	.867
KO25	111.81	164.689	.358	.868
KO26	112.01	167.022	.358	.870
KO27	111.64	164.755	.341	.868
KO28	111.32	167.428	.314	.868
KO29	111.81	171.391	.076	.873
KO30	111.26	161.582	.505	.865

KO31	111.07	162.860	.514	.865
KO32	111.35	163.572	.490	.865
KO33	111.31	163.276	.483	.865
KO34	111.64	165.932	.386	.869
KO35	111.39	164.686	.428	.866
KO36	111.35	165.482	.384	.867
KO37	111.23	165.910	.353	.868
KO38	111.48	163.162	.454	.866
KO39	111.80	164.803	.410	.867
KO40	111.68	163.950	.383	.867



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	34

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KO3	3.10	.883	135
KO5	3.01	.763	135
KO6	3.05	.795	135
KO7	2.72	.936	135
KO8	2.98	.767	135
KO9	3.01	.773	135
KO10	3.13	.790	135
KO11	2.88	.847	135
KO12	2.56	.788	135
KO13	2.68	.911	135
KO16	3.10	.883	135
KO17	3.29	.781	135
KO18	3.01	.763	135
KO19	3.05	.795	135
KO20	2.72	.936	135
KO21	2.98	.767	135
KO22	3.01	.773	135
KO23	3.13	.790	135
KO24	2.88	.847	135
KO25	2.56	.788	135
KO26	2.68	.911	135
KO27	3.04	.711	135
KO28	2.55	.826	135
KO30	3.29	.781	135
KO31	3.01	.763	135
KO32	3.05	.795	135
KO33	2.72	.936	135
KO34	2.98	.767	135

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KO3	96.13	180.171	.526	.904
KO5	96.21	181.095	.572	.904
KO6	96.18	181.729	.516	.904
KO7	96.51	182.446	.399	.906
KO8	96.25	181.847	.531	.904
KO9	96.21	181.961	.521	.904
KO10	96.10	182.744	.471	.905
KO11	96.35	181.930	.471	.905
KO12	96.67	183.343	.443	.905
KO13	96.55	183.339	.375	.907
KO16	96.13	180.171	.526	.904
KO17	95.94	181.847	.520	.904
KO18	96.21	181.095	.572	.904
KO19	96.18	181.729	.516	.904
KO20	96.51	182.446	.399	.906
KO21	96.25	181.847	.531	.904
KO22	96.21	181.961	.521	.904
KO23	96.10	182.744	.471	.905
KO24	96.35	181.930	.471	.905
KO25	96.67	183.343	.443	.905
KO26	96.55	183.339	.375	.907
KO27	96.19	186.152	.348	.907
KO28	96.68	191.950	.034	.911
KO30	95.94	181.847	.520	.904
KO31	96.21	181.095	.572	.904
KO32	96.18	181.729	.516	.904
KO33	96.51	182.446	.399	.906
KO34	96.25	181.847	.531	.904

## Scale: Perkembangan Moral

### Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	135	78.9
Excluded <sup>a</sup>	0	00.0
Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Butirs
.883	40

**Butir-Total Statistics**

	Scale Mean if Butir Deleted	Scale Variance if Butir Deleted	Corrected Butir-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Butir Deleted
PM1	119.11	168.085	.397	.883
PM2	118.98	166.619	.356	.881
PM3	119.69	166.485	.361	.882
PM4	119.13	165.743	.349	.881
PM5	119.34	163.674	.460	.879
<b>PM6</b>	<b>119.94</b>	<b>171.937</b>	<b>-.027</b>	<b>.887</b>
PM7	118.91	164.350	.478	.879
PM8	119.59	168.155	.351	.884
PM9	119.03	163.447	.430	.879
<b>PM10</b>	<b>119.39</b>	<b>169.522</b>	<b>.088</b>	<b>.885</b>
PM11	119.33	164.639	.428	.879
PM12	119.45	164.847	.378	.880
<b>PM13</b>	<b>119.24</b>	<b>167.078</b>	<b>.279</b>	<b>.882</b>
<b>PM14</b>	<b>119.07</b>	<b>167.591</b>	<b>.235</b>	<b>.882</b>
<b>PM15</b>	<b>118.94</b>	<b>167.549</b>	<b>.260</b>	<b>.882</b>
PM16	119.10	164.550	.405	.880
PM17	119.36	165.649	.313	.881
PM18	119.61	164.403	.318	.881
<b>PM19</b>	<b>119.50</b>	<b>170.610</b>	<b>.041</b>	<b>.886</b>
PM20	119.04	166.371	.330	.881
PM21	119.38	164.192	.332	.881
PM22	119.69	161.082	.502	.878
PM23	119.89	161.652	.415	.879
PM24	119.30	160.168	.581	.877
PM25	119.58	163.141	.416	.879
PM26	119.44	162.443	.430	.879
PM27	119.55	162.354	.333	.881
PM28	119.29	160.849	.487	.878
PM29	119.57	159.889	.545	.877
PM30	119.33	164.400	.371	.880

PM31	119.36	157.740	.605	.876
PM32	119.27	160.320	.561	.877
<b>PM33</b>	<b>119.95</b>	<b>167.602</b>	<b>.172</b>	<b>.884</b>
PM34	119.12	161.493	.441	.879
PM35	119.04	161.424	.518	.878
PM36	119.24	159.720	.520	.877
PM37	119.35	162.482	.405	.880
PM38	119.49	160.535	.508	.878
PM39	119.27	158.361	.574	.876
<b>PM40</b>	<b>119.05</b>	<b>159.542</b>	<b>.253</b>	<b>.877</b>



**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	32

**Item Statistics**

Mean	Std. Deviation	N
3.30	.681	135
3.43	.554	135
2.72	.740	135
3.27	.651	135
3.07	.671	135
3.50	.597	135
2.82	.818	135
3.38	.732	135
3.08	.635	135
2.96	.690	135
3.31	.674	135
3.05	.726	135
2.79	.847	135
3.36	.618	135
3.03	.837	135
2.72	.807	135
2.52	.905	135
3.10	.766	135
2.83	.778	135
2.96	.814	135
2.86	1.016	135
3.12	.847	135
2.84	.830	135
3.08	.744	135
3.04	.888	135
3.13	.780	135



## Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
94.93	135.203	.390	.888
94.79	134.315	.316	.886
95.50	133.431	.375	.887
94.95	133.079	.345	.886
95.16	131.252	.454	.884
94.73	132.171	.448	.884
95.40	135.540	.330	.890
94.84	131.729	.382	.885
95.14	132.271	.411	.884
95.27	132.555	.356	.885
94.91	132.544	.366	.885
95.17	132.844	.317	.886
95.43	131.471	.334	.886
94.86	134.182	.388	.886
95.19	130.843	.373	.885
95.50	128.147	.541	.882
95.70	129.538	.404	.885
95.12	127.747	.598	.881
95.39	130.151	.447	.884
95.26	129.716	.448	.884
95.36	129.920	.334	.887
95.10	127.750	.534	.882
95.39	127.403	.565	.881
95.14	131.734	.375	.885
95.18	126.117	.590	.880
95.09	127.947	.574	.881

## LAMPIRAN 5

### UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perkembangan moral	keterlibatan orang tua
N		135	135
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	97.84	97.24
	Std. Deviation	11.652	11.894
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.081
	Positive	.052	.043
	Negative	-.074	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	.936
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457	.345
a. Test distribution is Normal.			

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perkembangan Moral * Keterlibatan Orangtua	135	100.0%	0	0.0%	135	100.0%

**Report**

perkembangan moral

keterli- batan orang tua	Mean	N	Std. Deviation
54	103.00	1	.
73	98.00	1	.
77	110.00	1	.
78	101.50	2	20.506
80	79.00	1	.
83	78.00	3	15.395
85	105.00	1	.
86	99.67	3	4.933
87	99.25	4	4.646
88	98.00	3	7.937
89	92.50	2	3.536
90	109.00	1	.
91	106.00	2	5.657
92	100.50	2	12.021
93	93.00	2	1.414
94	70.00	2	11.314
95	109.33	3	2.309
96	96.00	5	8.456
97	105.00	4	7.874
98	86.67	3	11.015
99	104.86	7	7.862
100	95.20	5	13.828
101	102.60	5	9.017
102	96.00	1	.
105	98.33	3	11.547
106	98.87	8	14.126
107	105.80	5	8.729
108	96.50	4	17.673
109	100.33	3	8.145

110	113.00	1	
112	113.00	1	
113	108.50	2	2.121
115	82.00	1	
116	98.00	4	12.356
119	83.00	1	
123	71.00	1	
125	99.00	1	
Total	98.32	135	12.193

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Moral * Keterlibatan Orangtua	Between Groups	(Combined)	7041.936	36	195.609	1.719	.019
		Linearity	281.785	1	281.785	2.477	.000
		Deviation from Linearity	6760.151	35	193.147	1.698	.322
	Within Groups		11150.479	98	113.780		
Total			18192.415	134			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perkembangan Moral * Keterlibatan Orangtua	.631	.398	.714	.510

## LAMPIRAN 6

### UJI HIPOTESIS REGRESI LINIER SEDERHANA

#### Correlations

##### Correlations

		Perkembangan Moral	Keterlibatan Orangtua
Perkembangan Moral	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	135	135
Keterlibatan Orangtua	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	135	135

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Regression

##### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterlibatan Orangtua <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perkembangan Moral

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631	.398	.008	11.605

a. Predictors: (Constant), keterlibatan orang tua

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.785	1	281.785	.392	.000
	Residual	17910.630	133	134.666		
	Total	18192.415	134			

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Orangtua

b. Dependent Variable: Perkembangan Moral

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.544	8.557		9.997	.000
	Keterlibatan Orangtua	.123	.085	.124	1.447	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Moral

## LAMPIRAN 7

### SURAT IZIN PENELITIAN



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1260/FPSI/01.10/IV/2024  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

29 April 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Negeri 11 Binjai  
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Setiana Bunga Juwita  
NPM : 208600185  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

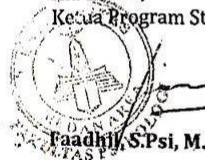
untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 11 Binjai, Jl. Dewi Sartika II No.1, Jati Makmur, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (Parental Engagement) Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di Sekolah Pertama Negeri 11 Kota Binjai"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Ketua Program Studi Psikologi



Paadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



## LAMPIRAN 8

### BALASAN SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11**

Jalan Dewi Sartika II Nomor 1 Kel. Jati Makmur Kec. Binjai Utara Kota Binjai 2074  
Telepon 0618822300 email [binjaispenlas@gmail.com](mailto:binjaispenlas@gmail.com) web [smpn11binjai.sch.id](http://smpn11binjai.sch.id)

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/046/SMPN.11/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. RUSLI, M.Pd  
N I P : 19680930 200012 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

N a m a : SETIANA BUNGA JUWITA  
N P M : 208600185  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Medan Area

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 11 Binjai pada tanggal 06 Mei 2024 s.d 14 Mei 2024, dengan judul Skripsi **“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua (Parental Engogement) Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Binjai “**.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Binjai, 14 Mei 2024  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. Rusli, M.Pd  
NIP. 19680930 200012 1 001





## LAMPIRAN 8

### Surat Perjanjian Pelanggaran Siswa/i

**PEMERINTAH KOTA BINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No. 1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 77207077 Kode Pos 20746 Binjai

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizqan Zakyon  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : VIII<sup>A</sup>

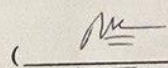
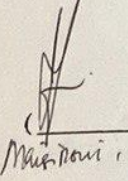
Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

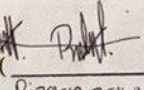
- tidak akan mencuri lagi
- tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi
- saya berjanji untuk kedepannya akan lebih baik lagi dalam
- menjaga sikap saya baik kepada teman maupun kepada siswa yang lain
- dan taat kepada nasehat guru (kepada guru)


Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 9 Feb 2023

Diketahui oleh :

- Orang tua/Wali Siswa  
  
( TETI )
- Guru BK/Wali Kelas  
  
( M. N. M. N. )

Siswa yang berjanji,  
  
( Rizqan Zakyon )



PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No.1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 8822300 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SETIA ANNISA MONICA  
Nis : 48030  
Kelas : VII


Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

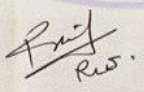
1. saya mau berubah harus bersikap yang baik dan sopan
2. Tidak lagi berbohong sama orang tua, guru dan siapa saja
3. Tidak akan <sup>ikut</sup> meminta <sup>lagi</sup> uang sama guru di SMP 11
4. Tidak akan lagi mengambil uang kawan di sekolah atau diluar sekolah.
5. mematuhi semua peraturan SMP NEGERI 11
6. sikap mental siapa saja


Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 24-2-2002

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa  
  
( Mardiah )

2. Guru BK/Wali Kelas  
  
( \_\_\_\_\_ )

Siswa yang berjanji,  
  
( SETIA ANNISA MONICA )



PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA  
Jl. Dewi Sartika II No. 1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 - 77207077 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REVI FAREL  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : VIII (02)

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

1. Tidak akan menyalahi Laki
2. Tidak akan melanggar peraturan sekolah lainnya
3. Saya berjanji untuk kedisiplinan akan lebih baik lagi dalam menanggapi sikap saya baik
4. Karena zaman akan penuh guru dan orang tua, akan menjadi siswa yang rajin menanggapi
5. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengikuti sikapnya

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 10 FEBRUARI 2023

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa,


Armani  
( ARMANI )

Siswa yang berjanji,

Revi Farel  
( REVI FAREL )

2. Guru BK/Wali Kelas

Mauri  
( Mauri, Alinda G. Hsb )


 PEMERINTAH KOTA BINJAI  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
 Jl. Dewi Sartika II No.1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 8822300 Kode Pos 20746 Binjai

---

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Setiawan  
 Nis : -  
 Kelas : 8-3

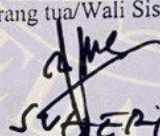
Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

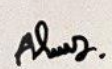
- Saya tidak akan melanggar kelas lain dan saya akan berprestasi menjadi yang
- (baik dan saya berjanji) tidak akan melanggar peraturan ini
- dan saya akan mematuhi peraturan sekolah dan saya akan rajin belajar
- dan saya tidak akan membuat ribut di sekolah maupun di rumah
- seolah dan saya akan mematuhi aturan di SMP 11 Binjai


Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 19-02-2020

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa  
  
( SUHERI )

Siswa yang berjanji,  
  
( AGUNG SETIAWAN )

2. Guru BK/Wali Kelas  
  
( RAKHMAT )

**PEMERINTAH KOTA BINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No.1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 8822300 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vanny Ramadhani  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : VIII<sup>6</sup>

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

1. Saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sudah saya buat
2. Saya berjanji di depan orang tua dan guru BK tidak mengulangi lagi
3. terkhusus yang bersifat pencemaran nama baik keluarga dan
4. sekolah jika saya mengulangi maka saya bersedia menerima segala
5. resikonya seperti tidak naik kelas bahkan keluar dari SMP Negeri 11 Binjai


Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 17-06-2022

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa  
Yeg  
( Erni Maulina )
2. Guru BK/Wali Kelas  
mon      SL.

Siswa yang berjanji,  
Buat  
( Vanny Ramadhani )



PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No. 1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 77207077 Kode Pos 20746 Binjai

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Shah Putra  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : VIII<sup>A</sup> 8<sup>A</sup>

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

1. tidak akan membolos lagi
2. tidak akan melanggar peraturan lainya
3. saya berjanji bentuk kecepunya akan lebih baik dalam menjaga sikap saya
4. baik kepada teman walaupun guru menjadi Siswa yg rajin dan taat
5. kepada nasehat guru?

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.


Binjai, Tgl. 11 Februari 2023

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa  
Nuzul.  
( Nuzul Naziera )

Siswa yang berjanji,  
Indra Shah Putra

2. Guru BK/Wali Kelas  
Maria noni,  
( Maria noni )



**PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No. 1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 77207077 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. RAFFA ARIYAH, M. RIFALDI THINADIRIN, AKBAR MAULANA  
 Nis : \_\_\_\_\_  
 Kelas : 8.3, 8.3, 8.3

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

1. Ke depannya akan lebih baik dalam Mengikuti Siswa kami
2. Kami akan lebih patuh pada Peraturan Sekolah
3. Kami tidak akan mencuri lagi dan hal-hal lain nya yang
4. bersifat melanggar peraturan Sekolah
5. dan kami bersedia mengganti uang yang telah kami curi sebanyak 20.000

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 18 - 11 - 2022

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa

( Hendry ) ( M. Raffah ) ( Thinadirin ) ( Akbar ) ( Rafal ) ( Akbar )  
HENDRY ( M. RAFFA ) ( THINADIRIN ) ( AKBAR MAULANA ) ( RAFFA ) ( AKBAR )  
 NURLELI RAFFA RIFALDI AKBAR

2. Guru BK/Wali Kelas

( Rafal )  
RAFFA

PEMERINTAH KOTA BINJAI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No.1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 8822300 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

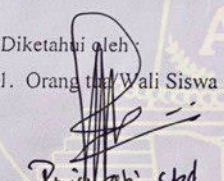

Nama : M. Fajar Pramulya  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : 9.2

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :


- Tidak akan cabut jam Pelajaran
- Tidak akan lupa temen lagi
- Tidak akan ganggu asik kelas lagi
- Akan menjadi siswa yg baik dan akan mematuhi Peraturan Sekolah
- Tidak akan berbohong lagi dan tidak cabut jam Pelajaran
- Bersikap sopan kepada orang tua dan guru.

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Diketahui oleh :

- Orang tua/Wali Siswa  
  
( Prigati Spd )
- Guru BK/Wali Kelas  
  
( Vivian Maileni )

Binjai, Tgl. 3 Februari 2022

Siswa yang berjanji,  
  
( M. Fajar Pramulya )



**PEMERINTAH KOTA BINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 11 KECAMATAN BINJAI UTARA**  
Jl. Dewi Sartika II No.1 Kel. Jati Makmur Telp. 061 – 8822300 Kode Pos 20746 Binjai

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Pratama  
Nis : \_\_\_\_\_  
Kelas : 8.5

Berjanji dihadapan guru dan orang tua bahwa saya :

- Saya tidak akan bolos
- Saya tidak akan ketertarikan
- Saya akan mengafakan PR
- Bersedia mematuhi peraturan sekolah
- \_\_\_\_\_

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata perjanjian ini saya langgar, maka saya bersedia di hukum ( dikeluarkan dari sekolah ) tanpa ada surat panggilan orang tua.

Binjai, Tgl. 8.2.2022

Diketahui oleh :

1. Orang tua/Wali Siswa  
( [Signature] )  
KARTIKA WIRAHAYU

2. Guru BK/Wali Kelas  
( \_\_\_\_\_ )

Saya yang berjanji,  
( [Signature] )  
Andika Pratama

